KONSEP TAZKIYAT AL-NAFS DALAM AL-QUR'AN : PERSPEKTIF AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI, DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

TESIS

Diajukan oleh:

Moh. Kamilus Zaman
NIM: 13770042

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KONSEP TAZKIYAT AL-NAFS DALAM AL-QUR'AN : PERSPEKTIF AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI, DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

TESIS

Diajukan kepada Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Diajukan oleh:

Moh. Kamilus Zaman
NIM: 13770042

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

KONSEP TAZKIYAT AL-NAFS DALAM AL-QUR'AN : PERSPEKTIF AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI, DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA.

TESIS

Oleh:

Moh.kamilus Zaman
NIM: 13770042

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Januari 2016
Oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. M. Mujab, M.A	**Dr.Hj. Tutik Hamidah, M.Ag**
196611212002121001	**195904231986032003**

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

KONSEP TAZKIYAT AL-NAFS DALAM AL-QUR'AN : PERSPEKTIF AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI, DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh.Kamilus Zaman (13770042)
Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2016
dan
Dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Dewan Penguji,		**TandaTangan**
Ketua: Dr. H.Munirul Abidin, M.Ag. NIP. 197204202002121003	:	
Penguji Utama: Dr. H.Achmad Khudori soleh, M.Ag NIP. 196811242000031001	:	
Pembimbing I: Dr. H. M. Mujab, M.A 196611212002121001	:	
Pembimbing II: Dr.Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 195904231986032003	:	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Moh. Kamilus Zaman
NIM	:	13770042
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian	:	Konsep Tazkiyat Al-Nafs Dalam Al-qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi, dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 21 Januari 2016

Hormat saya,

Moh. Kamilus Zaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tetapi menjadi seorang yang bernilai.[1] (Albert Einstein)

[1] Bambang Q Anees dan Adang Hambali, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku (H. Zainal Abidin dan Hj. Syarifah) yang telah mendidik dan mendukung (baik do'a, materi dan moril) putra nya ini dalam setiap langkahku sebagai salah satu bentuk pengabdianku kepada agama

Kepada Tanah Airku sebagai bentuk perjuangan penerus bangsa

Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsihku baginya

Untuk Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A dan Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terimakasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semogailmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Kepada teman teman seperjuangan terimakasih atas bantuan dan motivasi selama penyusunan tesis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Dalam Al-qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi, dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia"

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahcurahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapatkan bantuan, doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Aba dan Ummi tercinta, (H. Zainal Abidin dan Hj. Syarifah) dan keluarga besarku 7 bersaudara, (H. Subhan. Hj. Shofiyah Hj, Makkiyah Hj. Nur Aini Musyyarrofah dan Amirul Mukminin) yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil, dan spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA (Alm), selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis.
6. Ibu Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis.
7. Sahabat-sahabatku teman-teman Mas Sholeh M.Pd,I Rosita Hayati Ikbal Fadil, Ahmad Mubarok. Is' Adur Rofiq. yang telah memberikan semangat, warna dan canda tawa selama penulis ada dirantau ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza',* semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Batu, 21 Januari 2016
Hormat saya,

Moh. Kamilus Zaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h̲	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Lembar Persetujuan ii

Lembar Pengesahan iii

Halaman Motto v

Surat Pernyataan iv

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Pedoman Transliterasi ix

Daftar Isi x

Daftar Tabel xv

Abstrak xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat penelitian 12

E. Orisinalitas Penelitian 13

F. Definisi Istilah 14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Tazkiyat An-Nafs 16
1. Pengertian Tazkiyat Al-Nafs 16
2. Pengertian Al-Nafs 19
3. Tujuan Tazkiyat Al-Nafs 25
4. Metode dalam Tazkiyat Al-Nafs 28
5. Sarana-sarana asasi Tazkiyat Al-Nafs 35
B. Pendidikan Karakter di Indonesia 37
1. Pengertian Pendidikan 37
2. Pengertian Karakter 39
3. Nilai-nilai pendidikan karakter 44
4. Metode Pendidikan Karakter 48
a. Metode pendidikan karakter ki Hadjar Dewantara 48
b. Metode Pendidikan karakter Doni Koesuma Albertus 52
c. Metode Pendidikan karakter An-Nahlawi 54
d. Metode Pendidikan Karakter Ahmad Tafsir 58
5. Tujuan Pendidikan Karakter 60
BAB III : METODE PENELITIAN 64
A. Jenis Penelitian 64
B. Sumber Data 64
1. Data Primer 65
2. Data Sekunder 65
C. Teknik Pengumpulan Data 66
D. Teknik Analisis Data 67
1. Metode Deduktif 67
2. Metode Induktif 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Metode Komparatif..... 68

BAB IV

Konsep Tazkiyat Al-nafs dalam Al-qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi..... 70

A. Tinjauan Umum Tafsir Al-Maraghi 70

1. **Biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi** 70
2. **Metode Penulisan da Sistematika Tafsir Al-Maraghi** 75
3. **Jumlah Juz Tafsir Al-Maraghi** 79

B. Konsep Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-qur'an perspektif : Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi 80

a. Dimensi Pengertian Tazkiyat dalam Al-qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi..... 80

a. Pengertian Tazkiyat (Aqidah yang kotor) 80
b. Pengertian Tazkiyat (Akhlak Madmumah/Jahiliyah)..... 86
c. Pengertian Al-Nafs 92

b. Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-qur'an perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.....102

a. Metode Tazkiyat Al-Nafs (meluruskan, memperbaiki Aqidah yang kotor) 102

1) Sholat 102
2) Membaca Al-qur'an 104
3) Muhasabah (Instropeksi diri) 105
4) Ikhlas.....106
5) Zakat dan infaq.....107
6) Doa dan dzikir.....108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Metode Tazkiyat Al-Nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/jahiliyah).....109
1) Puasa 109
2) Keteladanan.....110
3) Santun dan penuh kasih sayang.....110
4) Menghilangkan sifat dengki.....112
5) Tunduk (Tawaddu') 113
6) Berbuat baik 113
c. Dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-qur'an perspektif : Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.....114
BAB V
Signifikansi Konsep Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia 118
A. Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.....118
B. Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.....132
1. Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-maraghi dari aspek kotoran Aqidah, (meluruskan, memperbaiki).....132
a. Sholat, Doa dan Dzikir.....132
b. Membaca Al-qur'an 134
c. Muhasabah (instropeksi diri).....135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Ikhlas 136
e. Zakat dan infaq 137
2. Metode tazkiyat Al-nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah) 138
a. Puasa 138
b. Santun dan penuh kasih sayang 138
c. Menghilangkan sifat dengki 138
d. Tunduk' (Tawaddu) 139
e. Berbuat baik 139
f. Keteladanan 140
C. Dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia 141
BAB VI : PENUTUP 147
A. Kesimpulan 147
B. Saran 154
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel I : Orisinalitas Penelitian.....13

Tabel II : Konsep Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi.....97

Tabel III : Nilai-nilai Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi.....90

Tabel IV : Nilai-nilai Tazkiyat Al-Nafs perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia.....130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Zaman, Moh Kamilus. 2016. "Konsep Tazkiyat Al-Nafs Dalam Al-qur'an Persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi Dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di indonesia" Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. M. Mujab, M.A (II) Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag

Kata kunci: Tazkiyat Al-Nafs, Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter dan *Tazkiyat Al-Nafs* memiliki hubungan yang sangat erat yang satu sama lainya tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan karakter berfungsi dalam mengembangkan kreatifitas dan produktifitas, juga berperan besar dalam upaya mengembangkan moralitas dan penenaman nilai-nilai, baik nilai-nilai insani maupun nilai-nilai ilahi, Sedangkan *tazkiyat Al-nafs* merupakan kebutuhan pokok yang harus diperhatikan dan dipenuhi agar tercipta jiwa yang salih, keluarga yang salih, masyaraikat yang salih, bangsa yang salih dan dunia yang salih.

Fokus penelitian ini adalah Apa Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia. Bagaimana Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia. Bagaiman Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia.

Jenis penelitian kepustakaan (*library research),* dengan Menggunakan Sumber Data memakai Bahan Primer dan Bahan Sekunder.Teknik Pengumpulan Data karena ini memakai Metode tafsirnya Maudu'i maka langka-langkahnya 1).Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.2).Mengumpulkan dan mempelajari literatur-literetur yang masih berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. 3).Mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas. 4).Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas. Sedangkan untuk Teknik Analisis Data menggunakan 1). Metode Deduktif 2). Metode Induktif 4). Metode Komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. 1).Aqidah yang kotor diantaranya: *Pertama:* Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas. *Kedua:* Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah SWT. *Ketiga:* mendidik kebiasaan baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Beribadah Kepada Allah SWT. 2).Akhlak-Akhlak Madmumah/ jahiliyah. *Pertama* menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. *Kedua* mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya. *Ketiga* mengajari sesuatu yang baik mentaati peraturan, tidak munafik, menghindari sifat-sifat yang buruk, Riya', hidup menurut norma dan etika sosial, jujur, tidak suka berbohong (berdusta), tidak mendlolimi orang lain, memiliki cita- cita untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membangun bangsa ini dengan melalui Memperbaiki diri dan Memperbaiki Tatanan Sosial. *Keempat* membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup tidak hanya membantu anak didik, agar hidupnya berhasil tetapi lebih-lebih agar hidupnya bermakna.

(2). Dimensi metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. 1).(meluruskan, memperbaiki Aqidah yang rusak). *Pertama:* Shalat, doa dan dzikir signifikan dengan metode pendidikan karakter Hiwar dan Percakapan.*Kedua:* Membaca Al- Qur'an signifikan dengan metode pendidikan karakter *Metode Ngerti*, Metode *Ngrasa*, Metode *Nglakoni. metode ngerti Ketiga:* Muhasabah (Instropeksi Diri) signifikan dengan metode pendidikan karakter qishah atau cerita. *Keempat:* metode Ikhlas signifikan dengan metode pendidikan karakter metode pembiasaan. *Kelima:* Zakat, infaq signifikan dengan metode pendidikan karakter metode uswah dan keteladanan yang dipakai dalam pendidikan karakter. Metode ini sering diterapkan di sekolah dengan cara guru mengajak peserta didik mengamati bacaan-bacaan maupun tayangan berupa keteladanan orang-orang disekitar kita sehingga peserta didik dapat meniru keteladanan tersebut. 2). Metode Tazkiyat Al-Nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah) pertama: metode Puasa, Santun dan penuh kasih sayang, Menghilangkan sifat Dengki, Tunduk (Tawaddu') dan Berbuat Baik signifikan dengan metode pendidikan karakter Metode *Targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman)

(3). Dimensi tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. mendidik, memperbaiki, menghindarkan peserta didiknya dari perbuatan-perbuatan yang tercela (mensucikan). membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak dengan membersihkan Diri dari berbagai perbuatan yang merusak dirinya, dan lingkungan. sehingga menjadi pribadi yang unggul dan menjadi Pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Zaman, Moh Kamilus. 2016. "concept Tazkiyat Al-Nafs Al-qur'an In Perspective: Ahmad Al-Maraghi in Tafsir Al-Maraghi And their significance to education Characters in indonesia" Thesis Course, Islamic education, graduate school of Maulana Malik Ibrahim UIN Malang, Supervisor (I) Dr. H. M. Mujab, M. A. (II) Dr. Hj. Tutik Hamida, M. Ag

Keywords: Tazkiyat Al-Nafs, character education.

Character education and Tazkiyat Al-Nafs has a relationship very closely to each other cannot be separated, because the character education function in developing creativity and productivity, also plays a major role in the effort to develop morality and planting values, good human values as well as the divine values, whereas tazkiyat Al-nafs is a basic requirement which must be observed and fulfilled in order for the soul created by salih salih family, the masyaraikat, salih, the nation and the world that salih salih.

The focus of this research is what Understanding Tazkiyat Al-Nafs in Tafsir Al-Maraghi which have significance with character education in Indonesia. How Goal Tazkiyat Al-Nafs in Tafsir Al-Maraghi which have significance with character education in Indonesia. How Test Tazkiyat Al-Nafs in Tafsir Al-Maraghi which have significance with character education in Indonesia.

This type of research libraries (library research), by using the Data Source Material Primary wear and material Data collection techniques are secondary. because of this wear tafsirnya Maudu'i Method then stride rare-1). Collect the verses relating to issues that will be discussed. Studying and researching the verses and then classifying it into pieces that will be examined. 2). Collecting and studying literature-literetur which is still related to the issues that will be discussed. 3). Review and analyze the issues that are being discussed. 4). Make the conclusion of the issues discussed. As for the Data analysis techniques using 1). Deductive method 2). Inductive method 4). The Comparative Method.

The results of this study show that, (1) Understanding Dimensions Tazkiyat Al-Nafs Al-Qur'an in perspective: Ahmad Mustofa Al-Maraghi and their significance to education Characters in Indonesia. 1). dirty Aqeedah include: first: Increase of charity worship better and khusyuk as well as more sincere. Second: improve the servitude of the soul to God Almighty. Third: educate good habits to be closer to Allah and Worship to God Almighty. 2.) Morals-the morals of Madmumah/person dies. The first being part of the process of formation of the morals of the nation's children. Both embody the noble character of society, moral, ethical, cultured. Third teach something good to obey the rules, not hypocritical, avoiding the bad traits, Riya ', live according to the norms and social ethics, honestly, do not like to lie (lie), not mendlolimi others, has a goal to build this nation through self-improvement and improve social order. The four help protégés to be able to glorify life not only helps the protégé, in order that his life is successful but more so in order to make her life meaningful.

(2) Dimension method Tazkiyat Al-Nafs Al-Qur'an in perspective: Ahmad Mustofa Al-Maraghi and their significance to education Characters in Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1). (straighten, repair damaged Aqidah). First: Pray, prayer and remembrance of the significant character education Hiwar and conversations. second: read the Qur'an with significant method of character education Method Ngrasa Method, Understand, the method Nglakoni. method three: understand Muhasabah (Self Instropeksi) significantly with educational method qishah character or story. Method four: Sincere significant conditioning methods of character education methods. Fifth: religious obligatory, infaq significantly with the method of character education and example uswah method used in character education. This method is often applied in school with how teachers engage learners observe readings as well as impressions in the form of example of people surrounding us so that learners can emulate the example. 2). Method Tazkiyat Al-Nafs (clean morals-the morals of madmumah/person dies) first: the method of Fast, Polite and compassionate nature, eliminate Hatred, subject to (Tawaddu ') and doing well is significant with the method of character education method of Targheeb and tarhib (promise and threat).

(3) the dimensions of the destination Tazkiyat Al-Nafs Al-Qur'an in perspective: Ahmad Mustofa Al-Maraghi and their significance to education Characters in Indonesia. educate, improve, obviating the participants his protégé of dishonorable deeds (purify). form, infuse, facilitate, and develop positive values in children with rid yourself of the various acts damaging to himself, and the environment. so it becomes a winning personal and become devoted to God Almighty.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

خلاصة

االزمان, كامل, محمد ٢٠١٦. مفهوم تزكييات النفس في القرآن عند أحمد مصطفى المراغي في التفسير المراغي وأهميتها للتربية الطبيعية في إندونيسيا" أطروحة, قسم التربية الإسلامية الحكومية في كلية الدراسات العليا الجامعي , جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج, المشرف :(١) الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير (٢) الدكتور الحاجة توتيع حمدة الماجستير

االتربية الطبيعية مع تزكية النفس لها علاقة القوية التي لا يمكن فصله لأن وظيفة التربية الطبيعية في تطوير الإبداع والإنتاجية يثثر كثيرا في تنمية الأخلاق و تنمية القيمة ئما القيمة الإنسنية ئو القيمة الإلهية و أما تزكية النفس هي الإحتياجة الأساسية ألتي يلزمه أن يهتم به و ئداء به ليقوم الإنسان الصالح, المجتمع الصالح, المواطن الصالح, و العالم الصالح.

التخصص هذا البحث هو ما فهم التزكية النفس في التفسير المراغي التي لها علاقة با التربية الطبيعية في إندونسيا . كيف الطريقة تزكية النفس في التفسير المراغي التي لها علاقة مع التربية الطبيعية في إندونسيا. كيف الهدف تزكية النفس في التفسير المراغي التي لها علاقة مع التربية الطبيعية في إندونسيا

هذا النوع من المكتبات البحثية, با استخدام مصادر البحث بجمع البيانات المادية و الثانوية. تكنيق جمع البيانات بطريقة موضوعي بخطوة فيما يلي: ١) جمع الآيات التي تتعلق مع البحث. تدرس الآيات و تبحثه ثم تقسم إلى المواد التي ستحثها. ٢) جمع ودراسة ليتيريتور التي تتعلق مع البحث. ٣) الإستعراض والتحليل المشكلة التي تبحث فيه. ٤) تخليص المشكلة التي تبحث فيه. و أما تقنيق تحليل البيانات تستخدم: ١) الأسلوب استنتاجي ٢) الأسلوب الإستقراء ٣) والأسلوب المقارنة.

و الحاصل من هذا البحث يعني (١) مفهوم تزكية النفس في القرأن عند أحمد مصطفى المراغي و علاقة مع التربية الطبيعية في إندونسيا. ١) العقيددة الواصخ فيما يلي: أولا: زيادة العبادة الجيدة و الخشوع و با الإخلاص, ثانيا: تحسين العبودية إلى الله سبحانه وتعالى, ثالثا: يمارس ممارسة الإجابية للتقرب إلى الله تعالى. ٢) الأخلاق مظمومة/ جهلية. أولا في تشكيل خلق المواطن, ثانيا لوجود المجتمع يتخلق با الخلق الحسنة *ثالثا تعليم شيء جيد, طاعة الى قانون, غير منافق* , ، وتجنب الصفات السيئة، "رياء " ، ويعيش وفقا للمعايير الاجتماعية والأخلاق، وإلى أن نكون صادقين، لا أحب الكذب (الكذب)، وليس من الظلمين الآخرين، ويكون المثل لبناء هذه الأمة من خلال إصلاح النفس وإصلاح النظام الاجتماعي . رابعا يساعد الطلاب لتكون قادرة على تمجيد الحياة يساعد ليس فقط للطلاب، لذلك نجاحه ولكن حتى أكثر من حياته معنى.

(٢) . كيف الطريقة تزكية النفس في التفسير المراغي التي لها علاقة مع التربية الطبيعية في إندونسيا ١). (استقامة، وإصلاح تلف العقيدة).أولا: الصلاة، الصلاة والذكر الوسائل التعليمية "الحوار" ثانيا: : قراءة القرآن الوسائل التعليمية الهامة طرق الشخصيات تعلمون، طريقة تشعرون، طريقة تعلمون. ثالثا: محاسبة الوسائل التعليمية الهامة طرق "قصة" رابعا: طريقة الاخلاص بشكل كبير مع التعليم الطابع طريقة طرق التعود. خامسا: الزكاة ولاءنفاق الوسائل التعليمية الهامة طرق اسوة الطابع المثالي المستخدمة في التعليم الطابع. وغالبا ما تطبق هذه الطريقة في المدرسة مع المعلم يدعو الطلاب لمراقبة قراءات وانطباعات في شكل شخص مثالي من حولنا بحيث المتعلمين يمكن تقليدها هذه المثل. ٢). طرق تزكيةالنفس (ادوات التنظيف الأخلاق، الأخلاق مظمومة/ جاهل) أولا: طرق الصيام، المجاملة والمحبة، والقضاء على طبيعة الحسد، فيل (توظوع ') وفعل الخير أساليب كبير الطابع الوسائل التعليمية الترغيب والترهيب (الوعد والتهديد)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٣) .كيف الهدف تزكية النفس في التفسير المراغي التي لها علاقة مع التربية الطبيعية في إندونسيا. تثقيف، وتحسين، ومنع الطلاب من المنكرات (تنقية). شكل، ترسيخ وتسهيل وتطوير القيم الإيجابية في الأطفال الذين يعانون من التنظيف الذاتي من مختلف الأعمال التي تقوض عليه وسلم، والبيئة. وهكذا يجري شخصيا التفوق وتصبح تقية خاصة إلى الله سبحانه وتعالى.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari, nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh, Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang.

Dari berbagai Potret kekerasan, dan kecurangan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang Sepertinya pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah negeri maupun sewasta, kelihatannya pendidikan karakter masih belum berhasil dilihat dari hasil survey yang dilakukan Komnas PA, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mecatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dikaukan anak usia sekolah terjadi sepanjang kuartal pertama 2012, Jumlah ini meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA.[2]

Dan terjadinya perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), perjokian ujian nasional (UNAS), seperti yang terjadi di dibireuen.

"Bireuen- Bayaran untuk seorang joki yang mengikuti UN Paket C di Bireuen cukup menggiurkan. Untuk satu mata pelajaran, mereka dibayar Rp 100.000. Bila lulus UN, mereka mendapatkan reward sebesar Rp 500.000. Demikian pengakuan joki yang tertangkap kepada aparat kepolisian Bireuen di kantor penegak hukum itu".[3]

Semua itu, hanya sekian dari contoh "negatifnya" moralitas dan karakter bangsa pada saat ini dan budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini, Maka dari itu, pendidikan karakter hadir sebagi solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam "greget" bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat, altenatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya

[2] http://metro.news.viva.co.id, (diakses pada tanggal 25-05-2015)
[3] http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/ (diakses pada tanggal 02-05-2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.[4]

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nila-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujud dalam perilaku dan sikap yang baik.

Menurut kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[5]

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing, dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di Negara ini, maka akan mencetak individu yang bermoral, berkepribadian, dan bermartabat melalui pendekatan yang biologis ,psikologis dan sosiologis.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia, Pendidikan karakter dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah

[4] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 25.

[5] Pedoman sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011). hal.8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun suatu bangsa, bahwa karakter memerlukan proses dalam kurun waktu tertentu, maka perlu menumbuhkembangkan karakter tersebut, cara-cara menumbuhkembangkan karakter bisa melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan, Oleh karena itu, diperlukan kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, sekolah, maupun keluarga, harus ada kekompakan di semua pihak untuk dapat membentuk dan membangun karakter dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai seluruh aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

Selanjutnya penulis berusaha menghubungkan dengan *Tazkiyat Al-nafs*, *Tazkiyah* mempunyai dua arti, meski para ahli bahasa berbeda pendapat mana di antaranya yang lebih mendasar, Arti petama adalah mensucikan dan membersihkan, sedangkan arti kedua adalah memperbesar jumlah atau menambah. Dengan demkian, frase *Tazkiyat Al- Nafs*, seperti banyak diakui oleh para *Mufassir Al-Quran*, dapat diartikan sebagai "penyucian" jiwa maupun "penumbuhan" jiwa. Kebanyakan ahli tafsir menekankan makna yang pertama, terutama karena alasan-alasan teologis. Singkatnya, kewajiban primer kaum muslim adalah tunduk kepada Allah SWT, dan ini tidak akan tercapai kecuali dengan cara membersihkan diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari semua hal-hal yang dibenci Allah SWT. Inilah yang disebut "penyucian". Namun, jelas bahwa jiwa harus pula tumbuh atas bantuan Allah. Bertumbuh juga dapat disebut *tazkiyah.* Dengan demkian, kedua arti itu, yakni penyucian dan pertumbuhan bisa saja berlaku bagi kata *tazkiyah.*[6]

Kita dapat menganggap penyucian sebagai usaha menumbuhkan jiwa sehingga kedua arti itu bisa diartikan saling berkait satu sama lain. Dengan demikian, *Tazkiyat Nafs* tidak saja mengandung arti mensucikan jiwa, tetapi juga mendorongnya untuk tumbuh subur dan terbuka terhadap karunia Allah. Terjemahan yang lebih baik dalam hal ini adalah merawat jiwa.[7]

Tazkiyah dimaksudkan sebagai cara untuk memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering seseorang melakukan *Tazkiyat* pada karakter kepribadiannya, semakin membawanya ketingkat keimanan yang lebih tinggi. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ۝١٠

Artinya:

Sesungguhnya *beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.* (Q.S. Al-Syam 9-10).

Dari penjelasan ayat di atas, jelas bahwa mensucikan jiwa adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia. Jiwa yang bersih akan menghasilkan prilaku yang bersih pula, karena jiwalah yang

[6] William C. Chittick, *Sufism: A short Introduction*, diterjemahkan Zaimul, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, (Bandung, Mizan, 2002), hal. 84-85

[7] William C. Chittick *Sufism: A short Introduction*, *Ibid*, hal 85-86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa, puncak kebahagiaan manusia terletak pada *Tazkiyat Al- nafs*.

Pendidikan karakter dan *Tazkiyat Al-Nafs* memiliki hubungan yang sangat erat yang satu sama lainya tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan karakter berfungsi dalam mengembangkan kreatifitas dan produktifitas, juga berperan besar dalam upaya mengembangkan moralitas dan penenaman nilai-nilai, baik nilai-nilai insani maupun nilai-nilai ilahi, Sedangkan *tazkiyat Al-nafs* merupakan kebutuhan pokok yang harus diperhatikan dan dipenuhi agar tercipta jiwa yang salih, keluarga yang salih, masyaraikat yang salih, bangsa yang salih dan dunia yang salih.

Terkait dengan *Tazkiyat Al-Nafs* dan Pendidikan karakter maka penulis berusaha untuk menghubungkan pada Kandungan ayat al-qur'an yang begitu sarat dengan makna yang sebagian bersifat global diperjelas lagi oleh Rasulullah SAW dengan sunnah-sunnahnya, menjelaskan pengertian yang masih samar dan memecahkan berbagai problema yang mereka hadapi, dengan memakai kitab tafsir.

Lahirnya kitab tafsir itu terjadi setelah wafatnya Rasulullah dan para sahabat dengan berbagai versi dan metode baru, seperti yang terjadi setelah berakhirnya periode salaf, sekitar abad ke-3 H. dan peradaban Islam semakin maju dan berkembang, maka lahirlah berbagai madzhab dan aliran di kalangan umat Islam, masing-masing golongan berusaha meyakinkan pengikutnya dalam menanamkan dan mengembangkan paham mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mencapai maksud itu, mereka mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist Nabi muhammad SAW, lalu mereka tafsirkan sesuai dengan keyakinan dan ideologi yang mereka anut, Ketika inilah mulai berkembang tafsir dengan bentuk *Al-ra'yu* (tafsir melalui pemikiran atau ijtihad), Kaum *fuqaha'* (ahli fikih) menafsirkan al-Qur'an dari sudut pandang hukum fiqh seperti *Al-Jashash, Al-qurtubi* dan lain-lain. Kaum teolog menafsirkan Al-Qur'an dari sudut pemahaman teologis mereka seperti *Al-Kasyaf karya Al-Zamahzari* dan tafsir *Mafatih al-Ghaib karya al-Razi*, begitu juga kaum sufi menafsirkan Al-Qur'an menurut pemahaman dan pengalaman batin mereka seperti tafsir *Al-qur'an al-Adzim karya Al-Tustari, Futuhat Al-Makiyyah, karya Syaikh Akbar Ibn 'Arabi*.[8]

Dalam Pengelompokkan lain terhadap tafsir adalah berdasarkan pada metode yang digunakan, dan ilmuwan membaginya secara umum menjadi empat, yakni: (1) tafsir holistik (kulli), (2) tafsir analisis (tahlili), (3) tafsir muqaran (tafsir perbandingan), (4) tafsir tematik (maudhu'i).[9] Hal ini merupakan tanda bahwa setiap generasi, pasti lahir kitab tafsir yang membahas berbagai persoalan sesuai dengan kebutuhan masa.

Di antara kitab-kitab tersebut, ada yang mengulas secara padat dan ada juga yang memberikan bahasan secara panjang lebar, Walaupun demikian, di dalam kandungan *Al-Quran* itu sendiri terdapat berbagai rahasia yang tidak mampu diungkapkan sekalipun dilakukan oleh ahli tafsir (mufassir), Tentunya masalah tersebut menjadi bahan pembahasan yang

[8] Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal 376.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu aktual di segala zaman sesuai dengan kemajuan pemikiran umat manusia.

Namun *Ahmad Musthafa Al-Maraghi* mencoba memenuhi kebutuhan umat tersebut dengan melahirkan kitab tafsirnya yang dianggap sederhana, karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sistematis, tetapi tetap didukung oleh bukti-bukti atau *hujjah*, juga menukil pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang ilmu yang berkaitan dengan Al- Quran serta meninggalkan cerita /kisah-kisah yang berbau *Israiliyyat*.[10]

Tafsir Al-Maraghi salah satu tafsir yang kaya akan pensucian jiwa karena pada hakikatnya semua ayat Al-Qur'an mengandung pensucian jiwa terbukti bahwa didalam *Al-qur'an* banyak kata *Nafs* yang memiliki banyak bentuk kata, *Nafs* dalam bentuk *mufrod* disebut 77 kali dan 65 kali dalam bentuk *idofah*, dalam bentuk jamak *nufus* disebut 2 kali, sedangkan dalam bentuk jamak anfus disebut 158 kali sedangkan kata *tanaffasa yatanaffasu* dan *Almutanaffisu* masing-masing disebut 2 kali. Dalam bahasa arab kata *nafs* mempunyai banyak arti, tetapi yang menjadi objek kajian dalam tulisan ini adalah nafs yang dimaksud dalam al-qur'an yang banyak mengulas masalah kejiwaan manusia.[11] dan disisni penulis menfokuskan pada Surat *Ali Imran: 164, Al-Baqarah: 129, Al-Jumu'ah: 2, Az-zumar: 38 ,Al-baqarah:151, An-nahl ayat: 58-59, Al-An'am: 151, An-Nisa': 49, An-Najm: 32, At-Takwir: 7, yasin: 65, Toha ayat: 7, Ar-Ra'd: 11, Al- Fajr: 27-28, Al-Qiyamah: 1-2, Fatir: 18, Yunus: 57, Al-Hasyr: 18, Al-bayyinah: 5, At-*

[10] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 1 *(* Qahirah *:* Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1974), hal 19

[11] Mubarok, fitrah nafs http// mubarok- institute blogs pot. Com (diakses pada 27-03-2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Taubah: 103, Al-Lail: 18, Al- Baqaroh: 152, Al-Baqarah: 183, Surat Al-Ahzab: 21, al-Hadid: 27, al-Hasyr 10, al-Hajj: 54, al-Qashas: 77, Al-Isra': 23, An- Nazi'at: 18-19, S Toha: 76, Asy-Syams: 7-10, dan Ali- Imron: 102 Sebagai kitab suci yang ayat-ayatnya kaya akan *Tazkiyat Al-Nafs*, maka ayat-ayat tersebut perlu diberikan penafsiran, dan ahmad *Mustofa Al-Maraghi* telah melakukan upaya yang sangat berharga itu dalam karyanya yang monumental itu, yaitu *Tafsir Al- Maraghi*.

Kenyataan diatas itulah yang membuat kegelisahan penulis, dan mendorong penulis untuk mencari sebuah konsep sebagai suatu solusi dari *Al- Qur'an* terkait dengan *Tazkiyat Al-nafs* yang signifikansinya terhadap pendidikan karakter, sebab Al-Qur'an kaya akan petunjuk manusia dalam berbagai hal, termasuknya pembentukan karakter yang diawali dari penyucian hati dan pembersihan jiwa.

penulis dalam menafsirkan ayat-ayat *Tazkiyat Al-nafs* mengfokuskan pada penafsiran Ahmad Mustofa Al-Maraghi pada *Ali Imran: 164, Al-Baqarah: 129, Al-Jumu'ah: 2, Az-zumar: 38 ,Al-baqarah:151, An-nahl ayat: 58-59, Al-An'am: 151, An-Nisa': 49, An-Najm: 32, At-Takwir: 7, yasin: 65, Toha ayat: 7, Ar-Ra'd: 11, Al- Fajr: 27-28, Al-Qiyamah: 1-2, Fatir: 18, Yunus: 57, Al-Hasyr: 18, Al-bayyinah: 5, At-Taubah: 103, Al-Lail: 18, Al- Baqaroh: 152, Al-Baqarah: 183, Surat Al-Ahzab: 21, al-Hadid: 27, al-Hasyr 10, al-Hajj: 54, al-Qashas: 77, Al-Isra': 23, An-Nazi'at: 18-19, S Toha: 76, Asy-Syams: 7-10, dan Ali- Imron: 102* dan tafsir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karya Ahmad Mustofa Al-maraghi sendiri dalam menyusun tafsirnya memakai metode *tahlili* dan komparatif.

Dan juga banyaknya tokoh yang memandang positif mengenai *tafsir Al-maraghi* salah satu pendapat tokoh *Muhammad Jum'ah*, Ketua Jurusan Tafsir pada *Fakultas Al-quran Al-Karim Universitas Islam Madinah* menjelaskan Bahwa Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah seorang yang ahli dan menguasai ilmu-ilmu syariat dan bahasa Arab, serta mempunyai banyak karya tulis dalam bidang ilmu agama, terutama bahasa Arab dan tafsir. Ia berpikir baru dan bebas namun tidak menyimpang dari syariat. Dan juga Ahmad Mustofa Al-Maraghi banyak membaca kitab-kitab terdahulu kemudian menyimpulkan dan mengambil intisarinya.[12]

Karena *Tazkiyat Al-Nafs* sangat signifikan dengan pendidikan karakter, maka penting untuk diperhatikan, dan diwujudkan di zaman modern yang ditandai dengan kemiskinan moral spritual, di dalam *Al-Quran Tazkiyat Al-Nafs* berisikan soal kebahagiaan dan kesempurnaan jiwa serta ketinggian karakter atau akhlak yang dapat membantu orang keluar dari krisis moral spritual.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul *"Konsep Tazkiyah Al-Nafs Dalam Al-Qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi, dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter"*.

[12] Abdul Djalal HA., *Tafsir Al- Maraghi dan Tafsir Al-Nur Sebuah Studi Perbandingan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hal 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diberikan rumusan masalah sebagai langkah preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian. Adapun Rumusan Masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia ?
2. Bagaimana Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia ?
3. Bagaimana Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah tertulis diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagi berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk Mengetahui Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi yang memiliki signifikansi dengan pendidikan Karakter di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan hal-hal yang bermanfaat kepada:

1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter

2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi para dosen penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berusaha mengimplikasikan Konsep Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter

c. Bagi Universitas Islam Negeri Malang diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan yang mapan dan berkualitas.

d. Sumbangan wacana ilmiah kepada dunia pendidikan, khusunya pendidikan Islam dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan *Tazkiyat Al-Nafs* dalam perspektif Tafsir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Motivasi dan sumbangan gagasan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang serupa berhubungan konsep *Tazkiyat Al-nafs* dalam perspektif tafsir al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literatur yang telah ada, sesungguhnya tulisan mengenai *Tazkiyat Al-Nafs* belum pernah di kaji, namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat *"Konsep Tazkiyah Al-Nafs Dalam Al-Qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi, dan signifikansinya terhadap pendidikan karakter".* dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun, Peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literatur dan hasil penelitian mengenai *Tazkiyat Al-Nafs* untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini

Akhirnya peneliti menemukan Empat literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Syahrul, H.M.Aji Nogroho, Baharuddin, dan Ahmad Mubarok. Dari keempat buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Syahrul, S.Pd.I, konsep *nafs* dalam tafsir al-misbah Karya M. Quraish shihab (solusi qur'ani dalam membentuk karakter), Tesis 2013	Membahas tentang: Konsep Nafs	Membahas tentang: tafsir Al-misbah Karya M. Quraish shihab	Dari beberapa penelitian
2	H.M.Aji Nogroho, Lc,	Membahas	Membahas	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani Untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam),Tesis 2011	tentang: konsep jiwa	tentang: Solusi Qur'ani Untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa	yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
3	Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami* (Studi tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an), Buku , 2004	Membahas tentang: paradigma psikologi islami	Membahas tentang: Elemen Psikologi dari al-Qur'an	
4	Ahmad Mubarok. *Jiwa dalam al-Qur'an*. Tesis, 2000	Membahas tentang: jiwa	Membahas tentang: *Jiwa dalam al-Qur'an*	

Tabel I

Dari keempat penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitian yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Difinisi Istilah

1. **Tazkiyat Al-Nafs:** membersihkan jiwa dari kemusyrikan dan cabang-cabangnya, merealisasikan kesuciannya dengan tauhid dan cabang-cabangnya, dan menjadikan nama-nama Allah sebaik akhlaknya, disamping *ubudiyah* yang sempurna kepada Allah dengan membebaskan diri dari pengakuan *rububiyah*.[13]
2. **Ahmad Mustafa al- Maraghi** wafat pada tahun 1952 M di Kairo. ulama ini adalah mufassir yang mengarang kitab tafsir dan pernah menjadi

[13] Said Hawwa, *Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus*, alih bahasa oleh: Ainur Rafiq ShalehTahmid, Lc, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta, Robbani Press, 1999), hal. 173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

murid *Muhammad Abduh*, mereka lahir ditempat yang sama yaitu di sebuah desa yang bernama *Al- Maraghi* Propinsi *Suhaj*.[14]

3. **Signifikansi:** pentingnya.[15] signifikansi adalah keterkaitan atau hubungan antar dua hal atau lebih yang mengandung nilai dan kebermaknaan.
4. **Pendidikan karakter** adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.[16] Jadi banyak aspek yang terkait dengan pendidikan karakter menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

[14] Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam Indonesia IAIN Syahid*, (Jakarta : 1993) , hal 696
[15] KBBI http://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-signifikan-menurut-para-ahli/ (diakses pada 27-03-2015)
[16] Said Hawwa *Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus,Ibid* hal 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tazkiyat Al-Nafs

1. Pengertian Tazkiyat Al-Nafs.

Tazkiyat Al-Nafs Menurut Bahasa Artinya Pembersihan Jiwa, pensucian diri, Kata *Tazkiyat* Berasal dari bahasa Arab ((تزكية) yakni *Mashdar* dari *Zakka* Pengertiannya tidak sama dengan tathhir Tetapi *Tathhir* Termasuk dalam *Tazkiyatun Al-Nafs*.[17]

Sedangkan menurut istilah, suatu upaya pengkondisian spiritual agar jiwa merasa tenang, tentram dan senang berdekatan dengan Allah (ibadah).[18]

Kata ini hampir sama dengan Zakaa yang berarti Solaha (baik) dan ia juga berarti Barokah (banyak kebaikannya), disamping itu juga berarti Thaharoh / Suci bersih. Sedang bentuk kata Tazkiyah dari kata Zaka yang diberi tambahan huruf kaf, sehingga menjadi Zakka-Yuzakki-Tazkiyatan yang berarti *menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, membersihkan, mensucikan dan menjadikannya jadi baik serta bertambah baik.* Sedangkan an-nafs adalah jiwa yang dalam arti psikis berupa *akal, hati, nafsu dan roh* yang keempat hal tersebut adalah esensi dari manusia.[19]

---

[17] A.F. jaelani, *Pensucian jiwa (Tazkiyatun An Nafs) dan kesehatan Mental* (Jakarta : Amzah, 2001) hal 43

[18] A.F. jaelani, *Pensucian jiwa (Tazkiyatun An Nafs) dan kesehatan Mental, Ibid* . hal 44

[19] H. M Taufik. *Tazkiyatun Nafs*. (Lumajang 2012) . hal 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian istilah tazkiyatun nafs memiliki makna *mensucikan, menguatkan dan mengembangkan jiwa* sesuai dengan potensi dasarnya (fitrah) takni potensi iman, islam, dan ihsan kepada Allah.

Pendapat Al-Ghazali, menurut bahasa artinya pembersihan jiwa, penyucian diri, kata *tazkiyat* berasal dari bahasa Arab yakni *Zakka* pengertiannya tidak sama dengan *tathir* tetapi tathir berasal dalam arti tazkiyat al-Nafs, *tazkiyat al-nafs* dalam pengertian pertama berarti menumbuhkan jiwa tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan jiwa.[20]

Disini juga sebagai proses penjernihan hati agar menjadi seperti kaca yang bening, sehingga tembus cahaya (*nur*) dan tidak menghalangi masuknya cahaya dari Allah, atau suatu proses penyucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran. Baik kotoran lahir maupun batin. Sedangkan Said Hawwa, tazkiyat al-nafs (menyucikan jiwa) yang secara ringkas berarti menyucikan diri dari perbuatan syirik, dan cabang-cabangnya (seperti sombong, riya, dengki dan lain-lain), menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan cabang-cabangnya, serta menerapkan perbuatan sesuai dengan nama-nama Allah yang diiringi ibadah kepada Allah, di dasari keikhlasan kepada Allah dengan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah SAW,[21]

Muhammad Abduh mengartikan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) dengan *tarbiyatun nafs* (pendidikan jiwa) yang kesempurnaannya dapat

[20] Said Hawwa, *Mensucikan Jiwa*, (Robbani Press, Jakarta Timur, 2002), hal. 175
[21] Sa'id Hawwa. *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin.* (Jakarta: Darus Salam, 2005). hal 191.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dicapai dengan *tazkiyatul aqli* (penyucian dan pegembangan akal)dari aqidah yang sesat dan akhlak yang jahat. Sedangkan *tazkiyatul aqli* kesempurnaannya dapat pula dicapai dengan tauhid murni.[22]

Para sufi mengartikan tazkiyatun nafs dengan *takhalliyatun nafs* dan *tahliyatun nafs* dalam arti melalui latihan jiwa yang berat mengkosongkan diri dari akhlak tercela, dan mengisinya dengan akhlak terpuji serta sampai pada usaha kerelaan memutuskan segala hubungan yang dapat merugikan kesucian jiwa dan mempersiapkan diri untuk menerima pancaran nur Ilahi (tajalli).

Dengan bebasnya jiwa dari akhlak tercela dan penuh dengan ahklak terpuji, maka orang mudah mendekatkan diri kepada Allah dalam arti kualitas, serta memperoleh nur-Nya, kemuliaan dan kesehatan mental dalam hidup.[23]

Dalam buku tasawuf tematik di sebutkan bahwa, *Tazkiyat Al-Nafs* esensinya cenderung pada pembicaraan soal jiwa(al-nafs). ada empat istilah yang berkaitan dengan *Al-Nafs* yaitu *Al-qalb, Ar-roh, An-nafs,* dan *Al-aql.* Al-Ghazali mengartikan *Tazkiyatun Al-Nafs* yaitu suatu proses penyucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran, baik kotoran lahir maupun batin.[24]

Dari segi akhlak dan tasawwuf ada para ahli yang mengartikan *Tazkiyat Al-Nafs* dengan *Takhliyat Al-Nafs* (mengosongkan diri dari akhlak tercela) dan *Takhliyat Al-Nafs* (Mengisinya dengan Akhlak tak

[22] Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar,* juz 4, (Mesir, Maktabat Al-Qahirat), hal 222-223
[23] Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf,* (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984), hal. 45
[24] Dr. Solihin, M.Ag, *Tasawuf Tematik,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003) hal. 125-135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpuji) dengan bebasnya jiwa dari akhlak tercela dan penuh dengan akhlak terpuji, orang mudah mendekatkan diri kepada Allah.[25]

Dengan demikian, Pengertian *Tazkiyat Al-Nafs* berhubungan erat dengan soal akhlak dan kejiwaan, serta dalam islam berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Allah. Karenanya, siapapun yang mengharapkan Allah dan hari akhir, mesti memperhatikan kebersihan jiwanya. Allah juga menjadikan kebahagiaan seorang hamba tergantung kepada *Tazkiyat Al-nafs*.

Hal yang termasuk dalam *Tazkiyatun Al-Nafs* adalah penyucian dari: 1). Kufur, nifaq, kefasikan, dan bid'ah. 2). Kemusyrikan dan riya, 3). Cinta kedudukan dan kepemimpinan, 4). Kedengkian, 5). Ujub, 6). Kesombongan, 7). Kebakhilan, 8). Keterpedayaan, 9). Amarah yang zalim, 10). Cinta dunia, 11). Mengikuti hawa nafsu.[26]

2. Pengertian Al-Nafs.

Dalam ensiklopedi Islam *Nafs* (nafsu) adalah dipahami sebagai organ rohani manusia yang memiliki pengaruh yang paling banyak dan paling besar di antara anggota rohani lainnya yang mengeluarkan instruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu tindakan.[27]

Dalam kamus ilmu tasawuf kata *nafs* memiliki beberapa arti, yaitu *pertama*, *nafs* adalah pribadi atau diri dalam susunan *nafsio fisik* (psiko fisik) bukan merupakan dua dimensi yang terpisah, *kedua*, arti

[25] Dr. Solihin, M.Ag, *Tasawuf Tematik,* hal, 47
[26] Sa'id Hawwa, *intisari ihya''ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa konsep tazkiyatun nafs terpadu* (Rabbani Press, 1998), hal. 180
[27] Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Jilid 4, hal. 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nafs yang kedua adalah kesadaran, perikemanusiaan atau "*aku internal"*. Maksudnya, segala macam kegelisahan, ketenangan, sakit, dan sebagainya hanya diri sendirilah yang merasakan, dan belum tentu terekspresikan melalui fisik. Orang lain hanya dapat membayangkan apa yang dirasakan oleh "*aku internal"*. *Ketiga*, arti *nafs* yang ketiga, yaitu dapat diartikan dengan spesies (sesama jenis). *Keempat*, diartikan sebagai kehendak, kemauan, dan nafsu-nafsu. Dengan kata lain, *nafs* marupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri makhluk hidup dan memotori tingkah laku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan.[28]

Nafs (nafsu) secara etimologis berhubungan dengan asal usul "peniupan" yang sering secara silih berganti dipakai dalam literatur bahasa Arab dengan arti "jiwa kehidupan" atau "gairah dan hasrat duniawi", suatu istilah yang banyak digunakan dalam khazanah kaum sufi. Al-Ghazali memperihatkan dua bentuk pengertian *nafs* (nafsu) tersebut. Satu di antaranya adalah pengertian yang menggabungkan kekuatan amarah dan *nafs* (nafsu) di dalam diri manusia. Sebenarnya kedua unsur tersebut mempunyai maksud yang baik, sebab mereka bertanggung jawab atas gejala-gejala jahat dalam pribadi seseorang, dan sebaliknya bagi yang merusak dari amarah dan nafsu harus ditertibkan dan harus dibatasi tindakannya. Sedangkan pengertian kedua dari *nafs* (nafsu) ialah "kelembutan ilahi". Dengan demikian *nafs* (nafsu) dapat

[28] Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (UNSIQ, Amzah, 2005), hal. 159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipahami sebagai keadaan yang sesunguhnya dari wujud atau perkembangan pada suatu tindakan tertentu dalam pribadi yang secara keseluruhan. Ia mengandung arti penjelasan hubungan yang sesungguhnya antara hati dan gairah tubuh, dan dalam keadaan tertentu dari kelembutan Ilahi.[29]

Dalam istilah tasawuf, istilah *nafs* mempunyai dua arti. *Pertama*, kekuatan hawa nafsu amarah, syahwat, dan perut yang terdapat dalam jiwa manusia, dan merupakan sumber bagi timbulnya akhlak. *Kedua*, jiwa ruhani yang bersifat *lathif, ruhani*, dan *rabbani*. *Nafs* dalam pengertian kedua inilah yang merupakan hakikat manusia yang membedakannya dengan hewan dan makhluk lainnya.[30]

Menurut Al-Ghazali jiwa adalah ibarat raja atau pengemudi yang amat menentukan keselamatan atau kesengsaraan rakyat atau penumpangnya.[31] menentukan keselamatan atau kesengsaraan rakyat atau penumpangnya.

Dalam khazanah tasawuf dikenal adanya proposisi bahwa yang dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, dan menginsafi dirinya sendiri merupakan awal pengenalan terhadap Allah swt. sebagai gambaran dari kesempurnaan akhlak seseorang (‘*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu* ‘barang siapa yang tahu dirinya maka sesungguhnya telah mengetahui Tuhannya’). Pada sisi lain manusia itu sendiri terdiri dari dua unsur yaitu, jasmani dan rohani yang disebut

[29] Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf, Ibid hal. 200*
[30] M. Solihin, *Kamus Tasawuf,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 153
[31] M. Solihin, *Kamus Tasawuf, Ibid hal 154*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terakhir dilengkapi dengan empat organ, satu di antaranya adalah nafsu, di samping akal, kalbu, dan rohani. *Nafs* (nafsu) adalah suatu organ yang besar pengaruhnya dalam mengeluarkan instruksi kepada jasmani untuk berbuat durhaka atau takwa, kekuatan yang dituntut pertanggung jawabannya atas perbuatan buruk dan baik, bekerja dan berkehendak, kekuatan yang dapat menerima petunjuk akal dan dapat juga ajakan naluri rendah hawa *nafs* (nafsu). *Nafs* merupakan gabungan dari dua makna *(polisemi)*, yaitu sebagai berikut:

a. Yang menghimpun dua kekuatan *amarah* dan *syahwat* dalam diri manusia.
b. *Luthf*, yaitu hakikat diri dan esensi manusia. Namun *nafs* ini disifati dengan berbagai sifat yang berbeda menurut ihwalnya.[32]

Nafs juga dipahami sebagai ruh akhir atau ruh yang diturunkan Allah SWT. atau yang mendhohir ke dalam jasadiyah manusia dalam rangka menghidupkan jasadiyah itu, menghidupkan *qalbu*, akal fikir, inderawi, dan menggerakkan seluruh unsur dan organ dari jasadiyah tersebut agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya di permukaan bumi dan dunia ini.[33]

Nafs dalam *Mu'jam At-Ta'biraat Al-Quraniyah* dipahami selain ruh, ruh adalah sesuatu yang menimbulkan napas dan gerak, sedangkan *nafs* adalah sesuatu yang terdiri dari *aql*, pikiran, indera serta kebutuhan-

[32] Op. Cit Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedi Islam, hal. 36*
[33] Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri*, (Yogyakarta, Beranda Publishing, 2007), hal.102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Oleh karenanya, ketika membicarakan tentang *nafs* dan ruh Al-Quran membedakan dengan menjelaskan karakteristik masing-masing.[34]

Ibnu Abbas menjelaskan perbedaan antara ruh dan *nafs* dengan berkata "dalam diri manusia terdapat *nafs* dan ruh, keduanya seperti cahaya-cahaya matahari, *nafs* terdiri dari akal dan pikiran, sedangkan ruh terdiri dari nafas dan gerak, ketika manusia tidur Allah mengambil *nafs*-nya dan tidak mengambil ruhnya dan ketika manusia mati Allah mengambil *nafs* dan ruhnya.[35]

Dalam Tingkatan *nafs* ditentukan oleh bagaimana *nafs* itu melakukan hubungan dengan Tuhannya. Makin dekat *nafs* itu dengan Allah maka makin tinggilah derajatnya di sisi Allah dan makin baiklah perbuatan manusia yang mempunyai *nafs* itu. Demikian juga sebaliknya makin jauh dari Allah maka makin rendah dan makin buruklah perilaku yang manusia yang mempunyai *nafs* itu, Al-Qur'an membagi tingkatan *nafs* itu dalam tiga bagian, yaitu: *al- Nafs al-Ammarah*, *al-Nafs al-Lawwamah*, dan *al- Nafs al-Muthmainnah*, dapat dipahami bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi pada *nafs*.

Kemungkinan pertama, bahwa *nafs* mendorong kepada perbuatan rendah dan kemungkinan kedua *nafs* yang mendapat rahmat, Kemungkinan pertama bahwa *nafs* mendorong kepada perbuatan rendah

[34] Muhammad Itris, *Mu'jam At-Ta'biraat Al-Quraniyah*, (Kairo, Dar As-Tsaqafah Linnasyr, 1998), Cet. I, hal .894

[35] Muhammad Itris, *Mu'jam At-Ta'biraat Al-Quraniyah, ibid hal 895*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini yang disebut dengan nafsu, dan kedua *nafs* ada yang mendapat rahmat ini yang disebut sufi dengan nafsu *marhamah.*[36]

Nafs ammarah adalah nafsu biologis yang mendorong manusia untuk melakukan pemuasan biologisnya. Pada aspek ini, manusia sama persis seperti binatang, sehingga *nafs ammarah* disebut juga dengan *nafs hayawaniyah*.[37]

Sedangkan *nafs lawwamah* adalah *nafs* yang telah menganjurkan untuk berbuat baik dan dia akan mencela dirinya apabila melakukan hal-hal yang tercela.[38]

Pada tingkatan kedua ini kualitas insaniyah telah mulai muncul,walaupun belum dapat berfungsi dalam mengarahkan tingkah laku manusia, karena sifatnya yang masih rasional netral. Telah bergeser sedikit dari tahap pertama yang hanya dipenuhi oleh naluri-naluri kebinatangan dan nafsu biologis, sedangkan kualitas insaniyah sama sekali tidak terlihat. Sebaliknya, dalam *nafs lawwamah* kualitas insaniyah sudah mulai muncul seperti rasional, introspeksi diri, mengakui kesalahan, dan cenderung kepada kebaikan,Walaupun belum dapat berfungsi maksimal.[39]

Tingkatan ketiga adalah *nafs muthmainnah* adalah *nafs* yang senantiasa terhindar dari keraguan dan perbuatan jahat. Jika ditelaah

[36] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal.107
[37] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Ibid*, hal108
[38] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Ibid*, hal109
[39] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Ibid,* hal 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada *Al-Quran* maka kata *al-muthmainnah* dijumpai dalam *Al-Quran* sebanyak 13 kali, dalam berbagai bentuk kata pecahannya.[40]

M. Dawam Raharjo menjelaskan bahwa ketiga nafsu itu menunjukkan tingkatan perkembangan jiwa manusia. Pada tahap pertama, manusia berada pada tarap kebinatangan, ketika manusia cenderung untuk hanyut dalam naluri rendahnya, inilah *nafs ammarah*. Pada tahap kedua, manusia sudah mulai menyadari kesalahan dan dosanya ketika telah berkenalan dengan petunjuk Ilahi, di sini telah terjadi apa yang disebut kebangkitan rohaniyah dalam diri manusia. Pada waktu itu, manusia telah memasuki jiwa kemanusiaan, inilah *nafs lawwamah*. Sedangkan pada tingkat ketiga adalah ketika jiwa ketuhanan telah merasuk ke dalam pribadi seseorang yang telah mengalami kematangan jiwa.

3. Tujuan Tazkiyat Al-Nafs

Tujuan Tazkiyatun Nafs adalah ketakwaan kepada Allah SWT, Sesungguhnya takwa hanya dapat terwujud melalui pembersihan serta penyucian jiwa, sementara itu kebersihan jiwa juga tidak dapat terjadi tanpa takwa. Jadi keduanya saling terkait dan saling membutuhkan. Hal ini dapat dipahami dari Ayat Al-Qur'an Surat Asy-syams ayat 7-10, firman Allah SWT:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ۝٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ۝٨ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ۝١٠

[40] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, *Ibid*, hal 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syams : 7-10).

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dapat membersihkan jiwanya melalui ketakwaan kepada Allah SWT. firman Allah SWT pada surat An-Najm ayat 32

ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha luas ampunanNya. dan dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.(QS. An-Najm: 32).

Serta firman Allah SWT pada surat Al-Lail ayat 17-18:

وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلْأَتْقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِى يُؤْتِى مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, (QS. Al-Lail: 17-18).

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa pembersihan jiwa pada hakikatnya adalah ketakwaan kepada Allah. Dan memang tujuannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah ketakwaan kepada Allah SWT .disini perlu juga difahami dengan baik sabda Rasulullah SAW:

اَللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا. رواه مسلم

Artinya:

Ya Allah Anugerahkanlah ketakwaan pada jiwaku, bersihkanlah ia, Engkau adalah sebaik-baik yang membersihkan jiwa. Engkaulah Penguasa dan Pemiliknya.(HR. Muslim).

Dengan qalbu serta jiwa yang bersih dan bertakwa, akan tercapailah maksud diciptakannya manusia. Yaitu hanya beribadah dan menyembah kepada Allah SWT, firman Allah SWT, pada surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.(*QS. Adz-Dzaariyaat: 56)

Tujuan tazkiyatun nafs tidak lepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan jasmani maupun rohani, material maupun spiritual, dan duniawi maupun ukhrawi. Kesempurnaan itu akan diperoleh manusia jika berbagai sarana yang menuju ke arah itu dapat dipenuhi. berbagai hambatan yang menghalangi tujuan kesempurnaan jiwa itu harus disingkirkan. Adapun yang menghalangi kesempurnaan jiwa itu adalah kotoran atau noda yang ditorehkan oleh sifat-sifat jelek yang melekat pada jiwa manusia. Tujuan khusus tazkiyatun nafs dijabarkan oleh Al-Ghazali dalam Ihya' Ulum Ad-Din.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. pembentukan manusia yang bersih akidahnya, suci jiwanya, luas ilmunya, dan seluruh aktivitas hidupnya bernilai ibadah.
b. membentuk manusia yang berjiwa suci dan beakhlak mulia dalam pergaulan dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajiban, tugas seta tanggung jawabnya.
c. membentuk manusia yang berjiwa sehat dengan terbebasnya jiwa dari perilaku tercela yang membahayakan jiwa itu sendiri.
d. memebentuk manusia yang berjiwa suci dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri maupun manusia sekitarnya.[41]

4. Metode Dalam Tazkiyat Al-Nafs.

Menurut Said Hawwa, penyucian jiwa hanya dapat terlaksanakan dengan banyak ibadah dan amal. jika seseorang mengerjakannya dengan sempurna, maka saat itu hatinya menjadi kuat dengan nilai-nilai yang dapat menyucikan jiwa dan akan tampak pengaruh sertahasilnya pada seluruh anggota tubuhnya, seperti lidah, mata, telinga dan anggota tubuh lainnya.

Penyakit hati dibagi menjadi dua katagori. Pertama, penyakit yang menghilangkan maqam-maqam hati seperti penyakit syirik dan riya, menghilangkan maqam ketauhidan dan ikhlas, penyakit cinta kedudukan dan dunia, serta menghilangkan maqam zuhud. Kedua, penyakit yang menyebabkan tidak dapatnya seseorang menyerap makna Asma'ul-Husna di dalam dirinya dan mengikuti Rasulullah SAW dalam segala

[41] Solihin, M.Ag, *Tasawuf Tematik,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003),hal 145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan, misalnya penyakit marah yang bukan dalam ketaatan kepada Allah menghilangkan maqam lemah lembut (Al-Hilmu). Said Hawwa membagi macam-macam metode dalam tazkiyat al-nafs sebagai berikut.

a. *Tahaqquq*

Sesungguhnya maqam yang tertinggi bagi manusia dan merupakan maqam yang melahirkan maqam-maqam yang tinggi lainnya adalah maqam ubudiyah (penghambaan) yang didasarkan kepada tauhid (mengesakan Allah). Dari maqam inilah muncul maqam ikhlas, shiddiq, syukur, zuhud, tawakal, takut, penuh pengharapan cinta, dan taqwa. Menyerap maqam-maqam ini ke dalam hati merupakan perintah Allah kepada seluruh manusia. Oleh karena itu, diwajibkan bagi kita untuk berusaha melakukannya Tahaqquq terdiri dari dua belas maqam, yaitu: Tauhid dan ubudiyah (penghambaan) Sesungguhnya, tauhid dan ubudiyah merupakan permulaan, akhir, dan pertengahan bagi kehidupan setiap manusia. Karenanya, keduanya ibarat air bagi makhluk hidup, ibarat udara bagi manusia, dan ibarat ruh bagi kehidupan, yang masuk ke dalam bagian-bagian dan seluruh anggota tubuh serta dalam berbagai tujuan perbuatan. Ubudiyah adalah mengenal (ma'rifat) hakikat sifat Allah dan beribadah kepada-Nya, beribadah sesuai dengan yang disyariatkan, menyerahkan diri secara total, dan berusaha untuk meningkatkan ma'rifat, ibadah dan tawakal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Ikhlas

Semua benda berpotensi dapat ternoda oleh benda lainnya. jika benda itu bersih terhindar dari kotoran dan noda, maka disebut dengan khalis (benda yang bersih) dan pekerjaan untuk membersihkannya disebut ikhlashan. Tempat ikhlas adalah di dalam hati, yang berarti berkaitan dengan niat dan tujuan. Hakikat niat itu sendiri mengacu kepada respon dari berbagai hal.

c. Percaya kepada Allah (jujur)

Untuk mengetahui keutamaan jujur, cukup dengan mengetahui bahwa julukan shiddiq (orang yang jujur) diberikan kepada Nabi. Lafadz shiddiq digunakan dalam enam makna: jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan keinginan, jujur dalam hasrat (azm), jujur dalam memenuhi hasrat, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam merealisasikan semua maqam agama. Seseorang yang berlaku jujur pada keenam hal di atas disebut shiddiq (orang yang sangat jujur).

d. Zuhud

Mengetahui sifat zuhud merupakan perkara yang sulit. Ada tiga ciri sifat zuhud, yaitu; 1) tidak senang apabila memiliki sesuatu dan tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu; 2) menganggap sama antara pujian dan celaan; 3) hatinya dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah, meskipun tidak dapat lebih dari pada kecintaan kepada dunia dan kecintaan kepada Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Tawakal

Maqam tawakal terdiri dari ilmu, hal, dan amal. lafadz tawakal diambil dari kata wakalah (perwakilan). bila dikatakan, "seseorang mewakilkan (wakkalahu) urusannya kepada Fulan" artinya adalah menyerahkan seluruh urusan kepadanya dengan penuh kepercayaan tanpa keraguan sedikitpun. Tawakal merupakan menyadarkan diri hanya kepada yang diwakilkan.

f. Cinta kepada Allah (Mahabbah)

Sesuatu yang berhak dicintai hanyalah Allah. Jika puncak kecintaan seseorang diberikan kepada selain Allah, hal itu merupakan sesuatu kebodohan dan ketidaktahuan hakikat Allah (ma'rifat). Akan tetapi, mencintai selain Allah yang ada hubungan dengan-Nya merupakan cinta yang dibenarkan, seperti halnya cinta kepada Rasulullah, ulama, orang-orang yang bertaqwa itu merupakan buah dari kecintaan kepada Allah.

g. Takut (khauf) dan penuh pengharapan (raja')

Khauf dan raja' adalah dua sayap yang dapat membawa orang-orang yang saleh terbang menuju tempat yang mulia. Keduanya merupakan kendaraan yang dapat membawa mereka menembus jalan menuju akhirat yang penuh hambatan dan rintangan. Tidak ada yang dapat membawa kepada Tuhan kecuali dengan pengharapan yang besar (raja') atas rahmat Allah agat terhindar dari penyakit hati dan pengaruh syahwat yang memberatkan badan untuk melalui jalan ke

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sana. Begitu pula, tidak ada yang dapat selamat dari azab Allah, kecuali dengan rasa takut (khauf) sehingga ia waspada atas bisikan syahwat yang sangat halus dan kenikmatan yang luar biasa yang ia dapati dalam perjalanan menuju ke sana.

h. *Taqwa dan Wara'*

Taqwa dan wara keduanya dalam beberapa naskah dan tulisan sering disebut memiliki arti yang sama, terkadang juga wara' diartikan lebih tinggi dari pada taqwa terkadang juga, seperti pendapat Imam Al-Ghazali, taqwa lebih tinggi dari wara'. Hal yang penting untuk diketahui mengenai taqwa adalah sesungguhnya taqwa memiliki jalan sendiri. Apabila seseorang melalui jalan itu, maka nilai-nilai ketaqwaan akan terpatri di dalam dirinya dan perbuatannya akan mencerminkan cahaya Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam wara' ada beberapa tingkatan, yaitu; membatasi diri dari hal-hal yang diharamkan disebut wara' 'al-'udul, sedangkan wara' tingkat tertinggi adalah wara' wara' ash-shidiqin, yaitu membatasi diri dari segala hal yang bukan karena Allah melainkan karena syahwat, makruh atau berkaitan dengan hal yang makruh. Syukur adalah mengerahkan secara total apa yang dimilikinya untuk mengerjakan apa yang paling dicintai Allah. Syukur termasuk salah satu maqam para penempuh jalan ruhani (salikin). Syukur terdiri dari ilmu (kondisi spiritual), dan amal perbuatan. Ilmu adalah dasar darinya melahirkan hal, dan hal melahirkan amal perbuatan. Ilmu adalah mengetahui segala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kenikmatan berasal dari Allah Sang Pemberi Nikmat. Hal adalah kegembiraan atas nikmat yang diperolehnya. Amal perbuatan adalah mengerjakan perbuatan yang dicintai Allah. Amal perbuatan tersebut berkaitan dengan hati, anggota badan, dan lisan.

i. Sabar, taslim (berserah diri) dan ridha

Kesabaran dibagi menjadi tiga, yaitu: sabar dalam ketaaan kepada Allah, sabat dari kemaksiatan, sabar ketika mendapat cobaan. Semua itu merupakan gambaran kehidupan. Oleh karenanya sabar adalah separuh keimanan karena setiap cabang-cabang iman memerlukan sifat sabar. Puncak dari Ihsan (kebaikan) adalah ridha Allah terhadap hamba-Nya, yaitu pahala yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang ridha kepada-Nya.

j. Muraqabah dan Musyahadah (ihsan)

Muraqabah adalah merasakan bahwa Allah memerhatikan diri kita, sedangkan musyahadah adalah beribadah seakan-akan melihat Allah. Kedua maqam ini tidak dapat diperoleh apabila hatinya terdapat penyakit hati karena penyakit-penyakit hati merupakan penghalang cahaya ilahi masuk ke dalam hatinya. pada saat itu ia tidak menyadari bahwa hatinya telah tertutup dari cahaya ilahi.

k. Tobat dan konsisten

Tobat adalah pengertian yang menghimpun tiga komponen, yaitu: ilmu, hal (kondisi), dan amal perbuatan. Ilmu adalah mengetahui bahaya yang muncul dari dosa. Apabila seseorang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengetahui hal ini dengan penuh keyakinan dalam hati, maka akan muncul rasa sedih ketika sesuatu yang dicintainya akan hilang, maka ia akan bersedih dan merasa sakit dan muncul penyesalan. Dengan begitu maka akan meninggalkan perbuatan maksiat yang akan dilakukan (hal) dan mengganti atau mengqadha ibadah-ibadah yang ia tinggalkan pada masa lalu.

l. Takhalluq

Sebelumnya perlu diketahui bahwa sebagian dari sifat-sifat Allah dapat disematkan pada sifat-sifat manusia, seperti: mendengar (sama'), melihat (bashar), berbicara (kalam), mengetahui (ilm), berkehendak (iradat), berkuasa (kudrat), dan hidup (hay). Sebagaimana asma'ul husna dapat juga disematkan kepada sifat manusia secara maknawi: mulia (mulia), dermawan (juud), murah hati (hilm), kasih sayang (ra'fah), sabar (shabr), syukur, adil dan penyayang (rahmah), Menurut para sufi bahwa takhaluq 'berakhlak' dengan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma'ul husna adalah dengan menyerap makna-makna asma'ul husna ke dalam hatinya; tentunya dari sifat-sifat Allah yang dapat diserap oleh manusia. Bagi manusia yang menyerap sifat-sifat Allah ke dalam dirinya maka merupakan peningkatan diri (irtiqa'). Allah adalah Zat yang disifati dengan beberapa sifat, dan kedudukan Allah adalah Tuhan. Begitu pula manusia adalah zat yang disifati dengan beberapa sifat dengan kedudukan manusia adalah makhluk. Allah melihat dan Ia dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melihat segala sesuatu. Begitu pula manusia, ia pun melihat, akan tetapi penglihatannyaterbatas dan disaat yang sama ia dibatasi dalam penglihatannya, seperti tidak boleh melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Hal itu karena Allah adalah Tuhan, sedangkan manusia adalah hamba-Nya. Allah berbicara dan manusia pun berbicara, tetapi manusia dibatasi dalam berbicara dengan batasab-batasan yang ditetapkan oleh Allah.[42]

Demikianlah dengan seterusnya penjelasan tentang sifat Allah yang dibenarkan dimiliki oleh manusia. Walaupun demikian, manusia tetap sebagai hamba Allah yang harus mengerjakan apa yang diperintahkan (taklif), sedangkan Allah adalah Tuhan yang tidak dimintakan pertanggung jawaban atas atas apa yang telah dilakukan-Nya.

5. Sarana-Sarana Asasi Tazkiyat Al-Nafs

Maksud dari sarana penyucian jiwa adalah amal-amal perbuatan yang memengaruhi jiwa secara langsung yang dapat menyembuhkannya dari penyakit, membebaskannya dari tahanan dan merealisasikan akhlak padanya, Sarana-sarana Asasi penyucian jiwa ini adalah:

a. *Shalat.* bisa membebaskan orang dari sifat sombong kepada Allah Tuhan semesta alam disamping itu, juga penerang hati. Akibatnya, aktivitas itu mendorong jiwa untuk meninggalkan perbuatan keji dan munkar.

[42] Sa'id Hawwa, *intisari ihya' 'ulumuddin Al-Ghazali : Mensucikan Jiwa konsep tazkiyatun nafs* , *Ibid* hal 432-434

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Zakat dan Infak.* Merupakan sarana terpenting kedua dalam penyucian jiwa, karena jiwa bertabiat kikir, sedangkan kekikiran merupakan sifat tercela yang harus disingkirkan dari jiwa.

c. *Puasa.* Akan membiasakan jiwa untuk mengendalikan syahwat perut dan kemaluan.

d. *Haji.* akan membiasakan jiwa untuk menjauhi rafats, perbuatan fasik, berbantah-bantahan dan lain-lain.

e. *Membaca Al-Qur'an.* dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempurnaan.

f. *Berbagai dzikir*. dapat memperdalam iman dan tauhid di dalam jiwa.

g. *Zikir dan pikir*. merupakan pasangan yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat-ayat Allah SWT. Nilai-nilai akan muncul dari hati karena perpaduan zikir dan pikir.

h. *Muhasabah (introspeksi diri).* harian dan muraqabatullah (sikap selalu merasa bahwa Allah mengawasi segala tindak tanduknya) juga dapat mempercepat tobat dan memperkuat laju peningkatan.

i. *Amar ma'ruf nahi munkar.* jiwa tidak dapat meresapi arti kebaikan kecuali dengan memerintahkan untuk melakukan kebaikan itu. Jiwa juga tidak mampu untuk menjauhkan dirinya dari kejahatan kecuali dengan melarangnya dari melakukan kejahatan itu.

j. *Berkhidmat dan tawadhu'*. dapat menghilangkan kesombongan dan ujub serta dapat memperkuat rasa lemah lembut dan kasih sayang.

k. Mengetahui dan menutup pintu-pintu masuk setan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

l. Mengenal penyakit hati penyembuhan dan kesehatannya.[43]

B. Pendidikan Karakter di Indonesia.

1. Pengertian pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, ada dua istilah yang hampir sama bentuknya dan juga sering digunakan, yaitu *paedagogie* dan *paedagogik*. *Paedagogie* berarti "pendidikan", sedangkan *paedagogik* artinya "ilmu pendidikan". Istilah ini berasal dari kata *pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.[44]

Pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.[45]

Menurut pendapat Qodri Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.[46] Pendidikan dalam hal ini lebih bermakna luas, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

[43] Sa'id Hawwa. *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*. (Jakarta: Darus Salam, 2005). hal 37-181

[44] M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hal. 21

[45] Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), hal.30

[46] Mursid, *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Akfi Media, 2009), hal.56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[47]

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa ciri atau unsur umum yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara.
b. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.
c. Kegiatan tersebut dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, berupa pendidikan jalur sekolah (formal) dan pendidikan jalur luar sekolah (informal dan nonformal).[48]

Dari berbagai pengertian pendidikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan bantuan orang lain. Adapun kegiatan bimbingan atau pertolongan tersebut dapat dilakukan di lingkungan keluarga

[47] Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 Th. 2003), (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal.38
[48] M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hal. 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(informal), masyarakat (non formal), maupun di lingkungan sekolah (formal).

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses pembentukan perilaku manusia, secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri, dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

2. Pengertian karakter.

kata karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: character dan Indonesia "karakter", Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[49]

Sedangkan, karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.[50]

Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu peringai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan, ataupun bisa diartikan watak, yaitu

[49] Abdul majid & Dian Andayani ,*pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung : pt remaja rosdakarya. 2011), hal .11

[50] Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998), hal.389

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.[51]

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.

Sementara itu, Koesoema A, mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian.[52] Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Hermawan Kertajaya, mendefinisikan karakter sebagai "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.[53]

Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.[54]

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang

---

[51] Najib sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2010), hal.1

[52] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hal. 70

[53] Abdul Majid & Dian Andayani ,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ibid, hal.11

[54] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hal .2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbgai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menerut Lickona mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[55]

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.[56]

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesame dan Tuhan.[57]

---

[55] Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (* Bandung: Remaja Rosdakarya.2011). hal 46

[56] Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992) , hal. 12-22.

[57] Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.[58]

Menurut Berkowitz dan Bier berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.[59]

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusiauntuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.[60]

---

[58] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012). hal 36

[59] Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, (Washington, DC: Univesity of Missouri-St Louis.2005). hal 7

[60] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang lebih mudah dan berhasil rnenghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.[61]

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari

[61] Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011), hal 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu:

1. Religius

   Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

   Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4. Disiplin

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

   Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kreatif

   Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

   Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

   Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

    Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

    Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Menghargai prestasi

    Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

    Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

    Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

    Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

    Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

    Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

    Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[62]

Kedelapan belas butir nilai karakter tersebut adalah butir nilai yang teridentifikasi oleh kemendiknas yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dalam praktiknya, guru,sekolah atau lembaga pendidikan diperbolehkan untuk menambah, mengurangi, atau menyesuaikan nilai-nilai karakter yang dibina di lembaganya.[63]

4. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, diperlukan metode- metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai- nilai karakter baik pada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral action yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh pendidikan diantaranya :

1. Metode Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara

Menurut Ki Hadjar Dewantara secara umum metode pendidikan dan pengajaran telah terangkum dalam satu sistem yang dikenal dengan "among methode" atau sistem among. Among

[62] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.52

[63] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal.32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilki arti menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang.[64]

Hal ini dapat ditemukan dalam 7 azas taman siswa yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1922 dan menurut kondisi saat itu yang berisikan:

> *"sang anak harus tumbuh menurut kodrat (natuurlijke groei) itulah perlu sekali untuk segala kemadjuan (evolutie) dan harus dimerdekakan seluasluasnja. Pendidikan yang beralaskan paksaan-hukuman-ketertiban (regeering-tuch en orde) kita anggap memperkosa hidup kebatinan sang anak. Jang kita pakai sebagai alat pendidikan jaitu pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnja hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnja sendiri. Itulah yang kita namakan "among methode" Selandjutnja dalam butir kedua berbunji "peladjaran berarti mendidik anak-anak akan mendjadi manusia jang merdeka batinnja, merdeka fikirannja dan merdeka tenaganja."*[65]

"Among methode*"* adalah Pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak, lahir dan batin menurut kodratnya sendiri.[66] Sistem among mengemukkan dua dasar :

a) Kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin, hingga dapat hidup merdeka (dapat berdiri sendiri).
b) Kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya.[67]

---

[64] Ki Priyo Dwiarso, sistem among mendidik sikap merdeka lahir dan batin,www.tamansiswa.com, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 19.30 WIB
[65] KI Hadjar Dewantara, *Karya Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa, 1962), hal. 48.
[66] Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian I Pendidikan*,....hal. 48.
[67] I. Djumhur dan H. Danasupatra, *Sejarah Pendidikan* (Bandung: CV. Ilmu, 1976), hal. 174

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam lingkup pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara memilki metode dan pendidikan tersendiri yang terdiri atas tiga macam metode yang didasrkan pada urutan pengambilan keputusan berbuat, yang artinya ketika kita bertindak haruslah melihat dan mencermati urutan-urutan yang benar sehingga tidak terdapat penyesalan di kemudian hari. Metode tersebut antara lain adalah: ngerti (mengerti), ngrasa (merasakan)dan ngelakoni (melaksanakan).[68]

Dari tiga macam metode pengajaran budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode *Ngerti*

Metode Ngerti dalam pendidikan budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, mempunyai maksud memberikan pengertian yang sebanyak-banyaknya kepada anak. Didalam pendidikan budi pekerti anak diberikan pengertian tentang baik dan buruk. Berkaitan dengan budi pekerti ini seorang pamong (guru) ataupun orang tua harus berusaha menanamkan pengetahuan tentang tingkah-laku yang baik, sopan-santun dan tata krama yang baik kepada peserta didiknya. Dengan harapan peserta didik akan mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan dan dapat memahami apa yang dimaksud dengan tingkah- laku yang buruk yang dapat merugikan mereka dan membawa penyesalan

[68] Muhammad Tauchid, *Perjuangan Hidup Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: MLPTS, 1963), hal.57.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada akhirnya. Selain itu pamong juga memiliki tugas untuk mengajarkan tentang hakikat hidup bermasyarakat, berbangsa dsan bernegara serta beragama. Dengan tujuan akhir peserta didik dirahkan untuk mampu menjadi manusia yang merdeka dan memahami pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk serta memliki budi pekerti (akhlak) yang luhur (mulia).

b) Metode *Ngrasa*

Metode yang kedua adalah metode Ngrasa yang merupakan kelanjutan dari metode *Ngerti*, metode pendidikan budi pekerti merupakan metode yang bertahap yang merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.yang dimaksud dengan metode *Ngrasa* adalah berusaha semaksimal mungkin memahami dan merasakan tentang pengetahuan yang diperolehnya. Dalam hal ini peserta didik akan dididik untuk dapat memperhitungkan dan membedakan antara yang benar dan yang salah.

c) Metode *Nglakoni*

Metode Nglakoni merupakan tahapan terakhir dalam metode pengajaran budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang dimaksud dengan metode *Ngelakoni* adalah mengerjakan setiap tindakan, tanggung jawab telah dipikirkan akibatnya berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya. Jika tindakan telah dirasakan mempunyai tanggungg

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab, tidak mengganggu hak orang lain, tidak menyakiti orang lain maka dia harus melakukan tindakan tersebut.

2. Metode Pendidikan Karakter Doni Koesuma Albertus

Menurut Doni Koesoema Albertus, metodologi pendidikan karakter adalah sebagaimana berikut :

a) *Pengajaran*.

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoretis tentang konsep- konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak- anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang difahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.[69]

b) *Keteladanan*.

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan warna kepribadian anak didik (meskipun tidak selalu). Keteladanan sebagaimana yang telah dibicarakan merupakan

[69] Amal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hal. 68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode terbaik dalam pendidikan moral. Keteladanan selalu menuntut adanya sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti luhur yang telah dibangun.[70]

c) *Menentukan Prioritas.*

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan pasti memiliki standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kerja kelembagaan mereka.[71]

d) *Praktis Prioritas.*

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan

[70] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998), hal. 85.
[71] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Ibid,* hal. 68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e) *Refleksi*

Karakter yang ingin di bentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Socrates, Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati. Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.[72]

3. Metode Pendidikan Karakter An-Nahlawi

Menurut An- Nahlawi Metode Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

[72] Jamal Ma' mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, ibid* hal. 69.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. *Metode Hiwar atau Percakapan*.

Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atu lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak- pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.[73]

b. *Metode Qishah atau Cerita*.

Menurut kamus Ibn Manzur (1200 H), kisah berasal dari kata qashsha- yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Menurut Al- Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah- kisah terdapat berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.[74]

[73] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,*ibid* hal. 88-96.
[74] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, *ibid* hal. 96-97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Metode Uswah atau Keteladanan.*

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya. hal ini memang disebabkan secara psikologis, pada fase- fase itu siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.Begitu pula Al- Qur' an menandaskan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk pribadi seseorang. Sebagaimana Al- Qur'an menyuruh kita untuk dapat tunduk kepada Rasulullah Saw, dan menjadikannya sebagai uswatu hasanah, sebagaimana firman Allah

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:
Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab: 21).[75]

d. *Metode Pembiasaan.*

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

[75] Iain Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajara Agama* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1999), hal. 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang- ulang.[76] Bagi anak usia dini, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaa yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Dalam realitanya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik terhadap anak memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi suatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan- kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali- sekali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan lain sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

[76] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Rosdakarya.2007), hal. 144.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Metode *Ibrah* dan *Mau'izhoh*

Menurut An-Nahlawi, kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi maknanya. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'izhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.[77]

Rasyid Ridla menyimpulkan bahwa kata *mau'izhoh* itu berarti bermacam-macam. *Pertama*, berarti nasihat, yaitu sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang dinasihati untuk mengamalkannya. Nasihat yang baik itu harus bersumber pada Yang Maha Baik, yaitu Allah. Yang menasehati harus lepas dari kepentingan-kepentingan dirinya secara bendawi dan duniawi. Ia harus ikhlas karena semata-mata menjalankan perintah Allah. *Kedua, mau'izhoh* berarti *tadzkir* (peringatan). Yang memberi nasihat hendaknya berulangkali mengingatkan agar nasihat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasihati tergerak untuk mengikuti nasihat itu.[78]

4. Metode Pendidikan Karakter Ahmad Tafsir.

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang

[77] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* ..., hal. 96
[78] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* ..., hal. 145-146

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah.

Metode ini di dasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmat tafsir adalah *targhib* dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran daan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting:

1) *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena mempunyai dasar yang *transenden.* Sedangkan ganjaran dan hukuman hanya bersandarkan sesuatu yang bersifat duniawi. *Targhib dan tarhib*mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek hukuman. Oleh karena itu *targhib* dan *tarhib* lebih besar pengaruhnya.
2) Secara operasional *targhib* dan *tarhib* sangat mudah dilaksanakn dari pada metode hukuman dan ganjaran,karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam al-Quran dan hadis nabi, sedangkan metode hukuman dan ganjaran dalam metode barat harus di temukan oleh guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja, dan dmna saja. Sedangkan metode hukuman dan ganjaran harus disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.

4) Di pihak lain, *targhib* dan *tarhib* lebih lemah dari pada hukuman dan ganjaran. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *targhib* dan *tarhib* kebanyakan gaib dan diterima nanti di akhirat.[79]

Dari beberapa metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun Metode yang ditawarkan oleh beberapa tokoh diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian

[79] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.[80]

Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma dkk mengatakan bahwa tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusai termasuk bagi anak. Sedangkan tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.[81]

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization;*
b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri
c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental
d. Mengembangkan pemecahan masalah

[80] Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (*Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) hal 42- 43
[81] Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 9-10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif

f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual;

g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.[82]

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

[82] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity)*.[83]

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

[83] Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, (*Jakarta 2010), hal 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research)*, yaitu suatu cara kerja tertentu yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen yang dikemukaan oleh ilmuan masa lalu maupun sekarang.[84]

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian, dalam Tesis ini Peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Maraghi.

B. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yakni pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, Sedangkan sumber datanya peneliti membaginya dalam 2 jenis.

[84] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 250.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bahan Primer

Data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[85] Buku atau dalam data primer ini adalah Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustofa Al-Maraghi. Dan disini penulis memilih beberapa Ayat didalam Tafsir Al-Maraghi yang berkaitan dengan Tazkiyat Al-Nafs, diantaranya: *Ali Imran: 164, Al-Baqarah: 129, Al-Jumu'ah: 2, Az-zumar: 38 ,Al-baqarah:151, An-nahl ayat: 58-59, Al-An'am: 151, An-Nisa': 49, An-Najm: 32, At-Takwir: 7, yasin: 65, Toha ayat: 7, Ar-Ra'd: 11, Al- Fajr: 27-28, Al-Qiyamah: 1-2, Fatir: 18, Yunus: 57, Al-Hasyr: 18, Al-bayyinah: 5, At-Taubah: 103, Al-Lail: 18, Al- Baqaroh: 152, Al-Baqarah: 183, Surat Al-Ahzab: 21, al-Hadid: 27, al-Hasyr 10, al-Hajj: 54, al-Qashas: 77, Al-Isra': 23, An- Nazi'at: 18-19, S Toha: 76, Asy-Syams: 7-10, dan Ali- Imron: 102*

2. Bahan Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya penulis lain yang membahas tentang *Tazkiyat Al-Nafs* dan pendidikan karakter, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya, Beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai data sekunder antara lain: buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

[85] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005). hal. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[86]

Karena objek dalam penelitian adalah konsep *Tazkiyat Al-Nafs* menurut pemikiran *Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, maka penulis mengumpulkan *ayat- ayat* yang berhubungan dengan *Tazkiyat Al-Nafs* yang bersumber dari *Tafsir Al-maraghi* Setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian.

Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan metode tematik (Maudu'i), yaitu: suatu bentuk Rangkaian penulisan karya Tafsir yang terstruktur paparannya diacukan pada tema tertentu atau pada ayat, surat, juz tertentu, tema atau ayat, surat, Juz tertentu ini, ditentukan sendiri oleh Mufassir, dari tema-tema itu, mufassir menggali visi Al- Qur'an tentang tema yang ditentukan itu.[87]

Penelitian ini, tidak menafsirkan Al-qur'an dari Ayat per-Ayat secara berurutan sebagaiman dalam penafsiran Analitis, tetapi ia berangkat dari penentuan topik atau tema yang akan dibahas. Dalam hal ini tema Tazkiyat Al-Nafs adalah fokus yang menjadi Objek kajian, sementara Al-Qur'an

---

[86] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1998), hal 236

[87] Islah Gusmani. *Khasana Tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga idiologi, cet 1*. (jakarta, teraju, 2003). hal 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diposisikan sebagai sumber utama yang diajak dialog dan menjawab persoalan-persoalan tazkiyat Al-Nafs.

Setelah peneliti menetapkan tema dan fokus penelitian. Peneliti menentukan proses pengumpulan dan Analisis Data, Langkah-Langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
3. Mengumpulkan dan mempelajari literatur-literetur yang masih berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
4. Mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas.
5. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

D. Teknik Analisis Data

Karena *study* dan penelitian bidang pendidikan berkaitan dengan penyelidikan mengenai bagaimana transfer teks ke realitas maka datanya tidak dapat dilepaskan dari analisis sistematik (suatu konsep analisa yang menekankan pada arti, seluk beluk dan pergeseran interpretasi).[88]

1. Metode Deduktif

Digunakan untuk menganalisis pada bab II tentang Kajian teori, yaitu analisis suatu permasalahan yang berasal dari generalisasi yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau

[88] *Ibid*., hal.6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kongkrit terjadi.[89]

Pada bab II penulis membahas tentang pendidikan karakter yang secara umum di Indonesia dan Tazkiyat Al-Nafs Menurut Para Ahli kemudian penulis khususkan lagi, terhadap Pengertiannya, Tujuan, dan Metodenya.

2. **Metode Induktif**

Digunakan untuk menganalisis pada bab IV tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis masalah yang bersifat khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.[90]

Pada bab IV penulis membahas tentang Tazkiyat Al-Nafs yang dimaksud Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi, kemudian penulis menyimpulkannya yang dimaksud Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi tentang Tazkiyat Al-Nafs secara Umum.

3. **Metode Komparatif**

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan beberapa pendapat para ahli, mengulas, kemudian menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang dikutip tersebut. Dalam hal ini pendapatnya Ahmad Mustofa AL-maraghi. dan pakar teori pendidikan Karakter di Indonesia Najib sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Masnur Muhlis, *Pendidikan Karakter MenjawabTantangan Krisis Multidimensional*. dan Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan*

[89] Anton, Bakker, *Metode-Metode Filsafat,* (Jakarta:Ghaila Indonesia, 1984), hal 56
[90] Arifin, M, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta:Golden Terayon Press 1986), hal 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model Pendidikan Karakter, dan Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

KONSEP TAZKIYAH AL-NAFS DALAM AL-QUR'AN : PERSPEKTIF AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI

A. Tinjauan Umun Tafsir Al-Maraghi.

1. Biografi Ahmad Musthafa Al- Maraghi

Nama lengkap *Al-Maraghi* adalah *Ahmad Musthafa Ibn Musthafa Ibn Muhammad Ibn 'Abd al-Mun'im al- Qadhi al-Maraghi*. Ia lahir pada tahun 1300 H/1883M di kota *Al-Maraghah*, propinsi *Suhaj*, kira-kira 700 km arah selatan kota Kairo.[91]

Menurut *Abdul Aziz al-Maraghi*, yang dikutip oleh *Abdul Djalal*, *kota Al-Maraghah* adalah ibukota kabupaten *Al-Maraghah* yang terletak di tepi Barat Sungai Nil, berpenduduk sekitar 10.000 orang, dengan penghasilan utama gandum, kapas dan padi.[92]

Ahmad Musthafa Al-Maraghi berasal dari kalangan ulama yang taat dan menguasai berbagai bidang ilmu agama, hal ini dapat dibuktikan, bahwa 5 dari 8 orang putra laki-laki syekh Musthafa Al-Maraghi (ayah Ahmad Musthafa Al-Maraghi) adalah ulama besar yang cukup terkenal, yaitu :

a. *Syekh Muhammad Musthafa Al-Maraghi* yang pernah menjadi *Syekh Al- Azhar* dua periode, tahun 1928– 1930 dan 1935-1945.

b. *Syekh Ahmad Musthafa Al- Maraghi*, pengarang *Tafsir Al-Maraghi*.

---

[91] Hasan Zaini, M.A., *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi, cet. 1* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal. 15,

[92] Hasan Zaini, M.A., *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi, cet. 1 Ibid,* hal 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Syekh Abdul Aziz Al- Maraghi*, pernah menjadi Dekan *Fakultas Usuluddin Universitas Al-Azhar* dan *Imam Raja Faruq.*

d. *Syekh Abdullah Musthafa Al-Maraghi*, pernah menjadi Inspektur Umum pada Universitas Al-Azhar.

e. *Syekh Abdul Wafa Musthafa Al-Maraghi*, pernah menjadi Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Universitas Al-Azhar.

Di samping itu ada 4 orang putra Ahmad Mustafa Al-Maraghi pernah menjadi Hakim, yaitu :

a. *M. Aziz Ahmad Al-Maraghi*, Hakim di Kairo.

b. *Hamid Al-Maraghi*, Hakim dan Penasehat Mentri Kehakiman di Kairo.

c. *Asim Ahmad Al-Maraghi*, Hakim di Kuwait dan di Pengadilan Tinggi Kairo.

d. *Ahmad Midhat Al-Maraghi*, Hakim di Pengadilan Tinggi Kairo, dan Wakil Kehakiman di Kairo.[93]

Dengan demikian, selain *Al-Maraghi* keturunan ulama yang menjadi ulama, ia juga mendidik putraputranya menjadi ulama dan sarjana yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk masyarakat, dan bahkan mendapat kedudukan penting sebagai hakim pada pemerintahan Mesir. Sebutan (*nisbah*) *Al-Maraghi* dari *Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi* dan lain-lain bukanlah dikaitkan dengan nama suku/marga atau keluarga, seperti halnya sebutan *Al- Hasyimi* yang dikaitkan dengan keturunan *Hasyim*, melainkan

[93] Hasan Zaini, M.A., *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi, cet. 1 Ibid,* hal 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihubungkan dengan nama daerah atau kota yaitu kota Al-Maraghi yang disebutkan di atas.

Oleh sebab itu yang memakai sebutan *Al-Maraghi* tidak terbatas pada anak cucu *Syekh Abdul-Mun'im Al-Maraghi* saja. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta yang terdapat dalam kitab *Mu'jam al-Muallifin* karya *Syekh Umar Ridha Kahhalah* yang memuat biografi orang *Al-Maraghi* di luar keluarga *Syekh Abdul-Mun'im Al-Maraghi*, yaitu para ulama/sarjana yang ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dihubungkan dengan kota asalnya *Al-Maraghah*.[94]

Setelah *Ahmad Musthafa Al- Maraghi* menginjak usia sekolah, dia dididik di Madrasah di desanya untuk belajar *Al-Qur'an*, Karena memiliki otak yang sangat cerdas, sehingga sebelum usia 13 tahun ia sudah hafal seluruh *ayat Al-Qur'an*, Di samping itu ia juga mempelajari ilmu *tajwid* dan dasar-dasar ilmu syari'ah di Madrasah sampai ia menamatkan pendidikan tingkat menengah.

Pada tahun 1314H/1897M, ia melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar karena keinginan orang tuanya. Di sini ia mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan agama, seperti *bahasa Arab, balaghah, ilmu tafsir*, ilmu-ilmu tentang *Al- Qur'an*, ilmu-ilmu tentang *hadits, fiqh, usul fiqh, akhlak, ilmu falak* dan Sebagainya, Di samping itu ia juga mengikuti kuliah di Fakultas Dar Al- Ulum Kairo (yang dahulu merupakan Perguruan Tinggi tersendiri, dan kini menjadi bagian dari Cairo University).

[94] Hasan Zaini, M.A., *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi, cet. 1 Ibid,* hal 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ia berhasil menyelesaikan studinya di kedua perguruan tinggi tersebut pada tahun 1909. Di antara dosen-dosen yang ikut mengajarnya di Al-Azhar dan Dar Al-'Ulum adalah 1). Syekh Muhammad Abduh, 2). Syekh Muhammad Hasan Al-'Adawi, 3). Syekh Muhammad Bahis al-Muth'i, dan 4). Syekh Muhammad Rifa'i al-Fayumi.

Setelah *Syekh Ahmad Musthafa Al-Maraghi* menamatkan studinya di Unversitas Al-Azhar dan Dar Al- 'Ulum, ia memulai karirnya dengan menjadi guru di beberapa sekolah menengah, Kemudian ia diangkat menjadi direktur Madrasah Mu'alimin di Fayum, sebuah kota setingkat kabupaten (kotamadya), kira-kira 30 km sebelah barat daya kota Kairo.

Pada tahun 1916 ia diangkat menjadi dosen utusan Universitas al-Azhar untuk mengajar ilmu-ilmu syari'ah Islam pada Fakultas Ghirdun di Sudan, Di Sudan selain sibuk mengajar, *Al-Maraghi* juga giat mengarang buku-buku ilmiah. Salah satu buku yang selesai di karangnya adalah *Ulum al-Balaghah*.

Pada tahun 1920 ia kembali ke Kairo dan diangkat menjadi dosen bahasa Arab dan ilmu-ilmu syari'ah Islam di Dar Al-'Ulum sampai tahun 1940, di samping itu ia juga diangkat menjadi dosen Ilmu Balaghah dan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab Universitas Al-Azhar, Selama mengajar di Universitas dan Dar Al-Ulum, ia tinggal di daerah Hilwan, sebuah kota satelit Kairo, Ia menetap di sana sampai akhir hayatnya, sehingga di kota itu terdapat suatu jalan yang diberi nama jalan Al-Maraghi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain dari itu, ia juga mengajar pada perguruan *Ma'had Tarbiyah Mu'allimat* beberapa tahun lamanya, sampai ia mendapat piagam tanda penghargaan dari Raja Mesir Faruq, atas jasa-jasanya tersebut pada tanggal 11-1-1361H. Pada tahun 1370H/1951M , yaitu setahun sebelum beliau meninggal dunia, beliau masih juga mengajar dan bahkan masih dipercayakan menjadi direktur *Madrasah Usman Bahir Basya di* Kairo sampai menjelang hayatnya, Beliau meninggal dunia pada tanggal 9 juli 1952 M/1371H di tempat kediamannya di jalan Zul Fikar Basya nomor 37 Hilwan dan dimakamkan di pemakaman keluarganya di Hilwan, kira-kira 25 km di sebelah selatan kota Kairo.

Berkat didikan dari *Syekh Ahmad Musthafa Al-Maraghi*, lahirlah ratusan, bahkan ribuan ulama/sarjana dan cendekiawan muslim yang bisa dibanggakan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam, yang ahli mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

Mereka inilah yang kemudian menjadi tokoh-tokoh bangsa, yang mampu mengemban dan meneruskan cita-cita bangsanya di bidang pendidikan dan pengajaran serta bidang-bidang lainnya.

Beberapa mahasiswa yang pernah belajar dengan Ahmad Mustafa Al- Maraghi yang berasal dari Indonesia adalah:

a. Bustami Abdul Gani, Guru Besar dan Dosen program pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
b. Mukhtar Yahya, Guru Besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
c. Mastur Djahri, dosen senior IAIN Antasari Banjarmasin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Ibrahim Abdul Halim, dosen senior IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

e. Abdul Razaq al-Amudy, dosen senior IAIN Sunan Ampel Surabaya.[95]

2. Metode Penulisan dan Sistematika Tafsir Al-Maraghi

Bagian ini akan diawali dengan menjelaskan latar belakang penulisan *Tafsir al-Maraghi* sebagaimana yang diungkapkan Al-Maraghi pada *Muqaddimah* tafsirnya, Ia mengatakan bahwa di masa sekarang orang sering menyaksikan banyak kalangan yang cenderung memperluas cakrawala pengetahuan di bidang agama, terutama di bidang *tafsir Al-Qur'an* dan *Sunnah Rasul*. Pertanyaan pertanyaan sering dikemukakan kepadanya berkisar pada masalah, tafsir apakah yang paling mudah dipahami dan paling bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat dipelajari dalam waktu singkat'? Mendengar pertanyaan-pertanyaan tersebut, ia merasa agak kesulitan dalam memberikan jawaban. Masalahnya sekalipun kitab-kitab tafsir itu bermanfaat, karena menyingkapkan berbagai persoalan agama dan bermacam-macam kesulitan yang tidak mudah dipahami, namun kebanyakan telah dibumbui dengan istilah-istilah ilmu-ilmu lain, seperti ilmu *balaghah, nahwu, sharaf, fiqh, tauhid,* dan ilmu-ilmu lainnya, yang semuanya justru merupakan hambatan bagi pemahaman *Al-Qur'an* secara benar bagi para pembaca.

[95] Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam, jilid 2* (Jakarta: .1993),hal.696

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping itu, kitab-kitab tafsir juga sering diberi cerita-cerita yang bertentangan dengan fakta dan kebenaran bahkan bertentangan dengan akal dan fakta-fakta ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan. Namun demikian, *Al-Maraghi* mengulas, ada pula kitab tafsir yang dilengkapi dengan analisa-analisa ilmiah, selaras dengan perkembangan ilmu di waktu penulisan tafsir tersebut.

Hal ini memang tidak bisa disalahkan, karena *ayat-ayat Al-Qur'an* sendiri memberi isyarat tentang hal itu. Walaupun saat ini *Al-Qur'an* dapat dibuktikan dengan dasar penyelidikan ilmiah dan data autentik dengan berbagai argumentasi yang kuat, seharusnya penafsiran seperti tidak perlu dilakukan karena analisa ilmiah yang mungkin saja berlaku seketika. Dengan berlalunya waktu, sudah tentu situasi tersebut pun akan berubah pula karena tafsir-tafsir terdahulu itu justru ditampilkan dengan gaya bahasa yang hanya bisa dipahami oleh para pembaca yang semasa.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka *Al-Maraghi* yang sudah berkecimpung dalam bidang bahasa Arab selama setengah abad lebih, baik belajar maupun mengajar, merasa terpanggil untuk menyusun suatu kitab tasir dengan metode penulisan yang sistematis, bahasa yang simpel dan efektif serta mudah dipahami.

Kitab tersebut ia beri judul: "*Tafsir Al- Maraghi*" yang mengacu kepada namanya, yang sebenarnya berasal dari nama desa tempat kelahirannya, Al-Maraghah yang terletak di sebelah selatan Kairo.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bila dibandingkan dengan *kitab-kitab tafsir* yang lain, baik sebelum maupun sesudah *Tafsir Al-Maraghi*, termasuk *Tafsir Al-Manar*, yang dipandang modern, ternyata *Tafsir Al- Maraghi* mempunyai metode penulisan tersendiri, yang membuatnya berbeda dengan tafsir-tafsir lain tersebut yaitu menggunakan metode *tahlili* dan komparatif.[96]

Sedang coraknya sama dengan corak *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Syaltut, dan *Tafsîr Al-Wadhih* karya Muhammad Mahmud Hijaz. Semuanya itu mengambil *adabi ijtima'*.[97]

Sejalan dengan itu, Abdullah Syahathah menilai *Tafsîr Al-Maraghi* termasuk dalam golongan tafsir yang dipandangnya berbobot dan bermutu tinggi bersama tafsir yang lain, seperti *Tafsir Al-Manar*, *Tafsir Al-Qasimi*, *Tafsir Al- Qur'an Al-Karim* karya Mahmud Syaltut, *Tafsir Muhammad Al-Madani*, dan *Fî Zilal al-Qur'an,* karya Sayyid Qutb.

Adapun metode penulisan dan sistematika *Tafsir Al-Maraghi* sebagaimana yang dikemukakannya dalam *Muqaddimah tafsirnya* adalah sebagai berikut :

a. *Mengemukakan Ayat-ayat di awal pembahasan*

Al-Maraghi memulai setiap pembahasan dengan mengemukakan satu, sampai dua atau lebih ayat-ayat al-Quran yang mengacu kepada suatu tujuan yang menyatu.

---

[96] Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran* , , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2000), cet II , hal. 54 -74.

[97] Hasan Zaini *mengutip dari Ali Hasan Al-'Arid. Tarikh 'Ilm al-Tafsir wa Manahij al –Mufassirin (Sejarah dan Metodologi Tafsir, ,* (Jakarta :CV Rajawali Pers, 1992) , cet I hal.720

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Menjelaskan kosa kata (Syarh al-Mufradat).*

Kemudian Al-Maraghi menjelaskan pengertian kata-kata secara bahasa, bila ternyata ada kata-kata sulit dipahami oleh para pembaca.

c. *Menjelaskan Pengertian Ayat-ayat Secara Global (al-Makna al-Jumali li al-Ayat).*

Selanjutnya Al-Maraghi menyebutkan makna ayat-ayat secara global. Sehingga sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik utama, para pembaca telah terlebih dahulu mengetahui makna ayat-ayat tersebut secara umum.

d. *Menjelaskan Sebab-sebab Turun Ayat (Asbab al-Nuzul).*

Jika ayat tersebut mempunyai *asbab al-nuzul* (sebab-sebab turun ayat) berdasarkan riwayat shahih yang menjadi pegangan para mufassir, maka Al-Maraghi menjelaskannya terlebih dahulu.

e. *Meninggalkan Istilah-istilah yang Berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan*

Al-Maraghi sengaja meninggalkan istilah–istilah yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain yang diperkirakan bisa menghambat para pembaca dalam memahami isi al- Quran. Misalnya *Ilmu Nahwu, Saraf, Ilmu Balaghah* dan sebagainya.[98]

Pembicaraan tentang ilmu-ilmu tersebut merupakan bidang tersendiri (spesialisasi), yang sebaiknya tidak dicampuradukkan dengan tafsir al-

[98] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), jilid 1.hal. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Quran, namun ilmu-ilmu tersebut sangat penting diketahui dan dikuasai seorang mufassir.

3. Jumlah Juz` Tafsir Al-Maraghi

Kitab tafsir ini terdiri dari 30 jilid. Setiap jilid berisi satu juz` al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar mudah dibawa ke-mana mana, baik ketika di suatu tempat, ataupun bepergian. *Tafsir Al-Maraghi* dicetak untuk pertama kalinya pada awal tahun 1365H.

Adapun bilangan juz dalam tafsir al-Maraghi bila dilihat dari jumlah terjemahan, terdiri dari 30 jilid (satu jilid satu juz). Hal ini lain dengan apa yang ada di dalam kitab tafsirnya yang asli yaitu terdiri dari 10 jilid (setiap jilid 3 juz). Kalau dilihat tafsir al-Maraghi ini (yang berbahasa Arab), maka pembagian jilid itu adalah sebagai berikut:

a. Jilid I terdiri dari surah al-Fatihah sampai surah Ali Imran 92.
b. Jilid II : Ali-Imran : 93 sampai al-Maidah 81
c. Jlid III : al-Maidah : 82 sampai al-Anfal 40
d. Jilid IV : al-Anfal : 41 sampai Yusuf 52.
e. Jilid V : Yusuf 53 sampai al-Kahfi 74.
f. jilid VI : al-Kahfi 75 sampai al-Furqan 20.
g. Jilid VII : al-Furqan 21 sampai al-Ahzab 30.
h. Jilid VIII : al-Ahzab 31 sampai al-Fussilat 46.
i. Jilid IX : al-Fussilat 47 sampai al-Hadid 29.
j. Jilid X : al-Mujadalah sampai an-Nas.[99]

[99] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi*, jilid 1 *Ibid*, hal 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Konsep Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an Persepektif: Ahmad Mustofa Al-maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

Dalam Al-Quran kata kerja *tazkiyah* digunakan sebanyak dua (12) belas kali. Biasanya Allah merupakan subjek dan ummat manusia menjadi objek. Kebanyakan ayat ini berpesan bahwa rahmat dan bimbingan Allahlah yang menyucikan dan memberkati umat meskipun manusia mempunyai peranan penting tehadap hal itu.[100] terkait dengan Judul Tesis "Konsep Tazkiyah Al-Nafs Dalam Al-Qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi"

maka disini penulis berusaha menjelaskan *Tazkiyat Al-Nafs* dalam *Tafsir Al-Maraghi* diantaranya sebagai Brikut:

1. Dimensi Pengertian Tazkiyat dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

a. Pengertian Tazkiyat (Aqidah yang kotor)

Saat Nabi Muhammad SAAW diutus aqidah yang kotor telah memasyarakat di daerah Arab khususnya, dan tidak menutup kemungkinan juga di luar Arab. kotoran aqidah itu 1. penyembahan terhadap berhala, dan 2 keyakinan bahwa Allah SWT itu punya anak.

[100] M. Solihin, *Kamus Tasawuf*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 234

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) *Kotoran wasaniy (Penyembah berhala)*

Menurut Ahmad Mustofa Al-maraghi *Tazkiyat* dalam surat Ali Imran Ayat 164. adalah diutusnya Rosulullah SAW untuk Mensucikan mereka dari kotoran wasaniy (Penyembah berhala) dan aqidah yang rusak, akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya. Nabi Muhammad SAW menyuruh mereka mengerjakan yang Ma'ruf dan meninggalkan yang munkar, firman Allah SWT:

لَقَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولاً مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S Ali Imran 164)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata "وَيُزَكِّيهِمْ"

Sesungguhnya Nabi Muhammad menyucikan dan membersihkan jiwa mereka dari akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya. Sebab, bangsa Arab dan lainnya sebelum Islam, hidup dalam kekacauan akhlak, akidah dan etika. Kemudian Nabi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad SAW. mencabut dari mereka akar-akar wasaniy dan mengenyahkan akar-akar bathil dari akidah mereka. Seperti kepercayaan mereka bahwa dibalik sebab-sebab alam yang berkaitan dengan kejadian-kejadian itu, terdapat pula manfaat-manfaat yang bisa diharapkan dan bahaya yang dikhawatirkan. Hal tersebut timbul dari sebagian mahluk[101]

Selaras dengan Ayat tersebut surat Al-Baqarah ayat 129 bahwa *Tazkiyat* adalah diutusnya Rosulullah SAW untuk membersihkan jiwa mereka dari kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, dengan membiasakan diri beramal baik, firman Allah SWT

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya:

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S Al-Baqarah 129)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata "وَيُزَكِّيهِم (Membersihkan diri dari kemusyrikan dan segala bentuk maksiat yang merusak jiwa dan mengotori Akhklak), disamping meruntuhkan tatanan sosial, juga akan menuntun mereka didalam membiasakan diri beramal

[101] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 216

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik, sehingga tertanamlah naluri kebaikan yang mendapatkan ridha Allah".[102]

Dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2 *Tazkiyyat* adalah membacakan kepada mereka ayat-ayat agar mereka Mensucikan diri dari Kemusyrikan, Kekufuran dan amal perbuatan (Akhlak-Akhlak Jahiliyah). menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah SWT, firman Allah SWT

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ۝٢

Artinya:

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Jumu'ah: 2)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata وَيُزَكِّيهِم (Mensucikan mereka dengan Bacaan Ayat-Ayatnya) Nabi Muhammad SAW memiliki tugas untuk mensucikan mereka dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan akhlak-akhlak jahiliyyah, menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah SWT. baik itu malaikat, manusia ataupun batu.".[103]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: pengertian *Tazkiyat* kotoran Aqidah dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad Mustofa Al-maraghi adalah: Mensucikan mereka dari kotoran wasaniy

[102] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, Vol. 01 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, ha.l 375-382

[103] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 28* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 152 -155

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(Penyembah berhala) dan aqidah yang rusak, akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya , kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, akhlak-akhlak jahiliyyah dengan membiasakan diri beramal baik, meruntuhkan tatanan sosial serta menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah SWT.

2) *keyakinan bahwa Allah SWT itu punya anak*

Keyakinan manusia bahwa Allah itu punya anak, juga ditemukan pada masa nabi Muhamad saw. Firman Allah SWT dalam surat Az-zumar ayat 38

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri (Q.S Az-zumar: 38)

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi bahwa: Keyakinan manusia bahwa Allah itu punya anak, juga ditemukan pada masa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad saw.[104] menyebutkan, Orang Yahudi berkeyakinan bahwa anak Allah adalah Aziru ibnu allah Orang Nashrani berkeyakinan anak Allah adalah Almasihu ibnu Allah dan orang Musyrikin Arab berkata anak Allah adalah Almalaikatu ibnu Allah Ini semua adalah kotor, tidak mungkin bagi Allah punya anak, sebab adanya anak itu diperlukan untuk membantu kehidupan bapaknya, juga untuk menggantikan posisi bapaknya disaat meninggal, dan ini semua tidak diperlukan bagi Allah, Ia tidak memerlukan bantuan siapapun. kotoran aqidah ini, diTazkiyah oleh Rasulullah saw. dengan Firman Allah Al-baqarah 116:

وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ۗ سُبۡحَٰنَهُۥ ۖ بَل لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ۖ كُلّٞ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ١١٦

Artinya:

mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya. (Q. S Al-baqarah: 116)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: pengertian Tazkiyat dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah: Mensucikan mereka dari kotoran-kotoran Aqidah yang meliputi: *Pertama* kotoran wasaniy (Penyembah berhala) dan aqidah yang rusak, akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya , kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, akhlak-akhlak jahiliyyah

[104] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* , Juz:I,*Ibid*, hal 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan membiasakan diri beramal baik, meruntuhkan tatanan sosial.

Kedua: keyakinan bahwa Allah SWT itu punya anak

b. Pengertian Tazkiyat (Akhlak Madmumah/ jahiliyah).

Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad Mustofa Al-maraghi juga mengandung arti pembersihan dari Akhlak Madmumah atau Akhlak-Akhlak Jahiliyah, Akhlak Madmumah atau Akhlak-Akhlak Jahiliyah, itu terdiri dari 1. Merendahkan derajat wanita. 2 gemar mengalirkan darah. 3 Sombong dan membanggakan diri.

1) *Merendahkan derajat wanita. Dan gemar mengalirkan darah.*

Menurut ahmad Mustofa Al-Maraghi *Tazkiyat* Dalam surat Al-Baqrah ayat 151, adalah: membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, dengan menanamkan benih akhlak yang mulia, sehingga kalian menjadi manusia yang mempunyai akhlak karimah, Firman Allah SWT

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

Artinya:

Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S Al-baqarah:151)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata "وَيُزَكِّيهِمْ" Rasulullah SAW. membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti kebiasaan jahiliyyah yang merajalela. Misalnya mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan, dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele. Di samping itu, Rasulullah SAW. Selalu menanamkan benih akhlak yang mulia, sehingga kalian menjadi manusia yang mempunyai akhlak karimah. Dengan bekal kesucian ini, akhirnya mereka bisa mampu menundukkan kerajaan-kerajaan besar yang tadinya menghina mereka. Mereka memperkenalkan kepada semua bangsa berupa keutamaan dan keistimewaan, termasuk keadilan dan politik yang baik di dalam mengatur umat manusia. Cara inilah yang menyebabkan umat manusia tertarik kepada Islam.[105]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengertian *Tazkiyat* dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah: membersihkan jiwa dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan, dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele, dengan menanamkan benih akhlak yang mulia, sehingga kalian menjadi manusia yang mempunyai akhlak karimah**.**

Selaras dengan Ayat tersebut adalah surat An-nahl ayat: 58-59 *Merendahkan derajat wanita*, yang dilakukan bangsa Arab Jahili, dengan cara *membunuh anak perempuan*, dan *menjadikan wanita sebagai harta warisan.* Firman Alllah SWT:

[105] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَٰرَىٰ مِنَ
ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا
سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya:
dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (Q.S An-nahl ayat: 58-59)

Mereka bangsa Arab yang berkeyakinan Allah punya anak perempuan itu, jika di antara mereka diberi Allah anak perempuan, wajah mereka menjadi hitam karena bingung, emosi dan sangat sedih. Ia sembunyi karena tidak mau diketahui oleh seorang pun. Dua pilihan yang Ia pikirkan, apakah dibiarkan hidup dengan kehinaan dan kerendahan tidak diurus dan tidak diberi warisan, atau menguburkannya hidup-hidup.[106] Sifat kotor ini *ditazkiyyah* oleh Rasul saw. dengan firman Allah SWT :

Al-An'am 151

۞ قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ
إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا
تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ
إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:
Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang

[106] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* Juz 14, *Ibid*, hal 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (Q.S Al-An'am: 151).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: pengertian *Tazkiyat* dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah: membersihkan jiwa dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan, dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele, *membunuh anak perempuan* , dan *menjadikan wanita sebagai harta warisan*

2) *Sombong dan membanggakan diri.*

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Surat An-Nisa' Ayat 49 tazkiyat Al-Nafs sebagai usaha menyucikan diri dari sifar memuji dirinya sendiri, Sombong dan membanggakan diri, Firman Allah SWT:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنفُسَهُم ۚ بَلِ ٱللَّهُ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٤٩﴾

Artinya:

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih? Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun (Q.S An-Nisa': 49)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata يُزَكُّونَأَنفُسَهُم (Memuji Diri). Perhatikanlah kesombongan orang-orang yang mengaku-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ngaku dirinya suci bersih disisi Allah SWT, padahal mereka melakukan kekufuran dan dosa yang besar, akibatnya yang buruk adalah keangkuhan untuk menerima kebenaran dan memanfaatkan nasihat .[107]

Selaras dengan ayat tersebut adalah surat An-Najm ayat 32, *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* Menjelaskan bahwa Pensucian jiwa tidak dapat dilakukan dengan mengaku-ngaku dirinya suci (Memuji diri), firman Allah

ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha luas ampunanNya. dan dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (Q. S An-Najm: 32)

menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ Larangan untuk menganggap suci diri sendiri, tak lain adalah bila maksud, Riya' atau mengagumi Amal Perbuatan sendiri.

Menurut hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, Abu daud, Ibnu Mardawaih dan Ibnu Sa'ad dari Zainab binti Abi Salamah, bahwa ia semula bernama Barrah, lalu Rosulullah SAW bersabda:

لاتزكوا أنفسكم. الله اعلم بآ هل البر منكم سمو ها زينب

Janganlah kalian menganggap dirimu suci, Allahlah yang lebih tahu orang yang baik diantara kamu, berilah dia nama Zainab.[108]

---

[107] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, Vol. 05 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 91-97

[108] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 27* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal 106-107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah: memuji dirinya sendiri, Sombong dan membanggakan diri, Larangan untuk menganggap suci diri sendiri, tak lain adalah bila maksud, Riya' atau mengagumi Amal Perbuatan sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: *pengertian Tazkiyat dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi* adalah: 1. Aqidah yang kotor, meliputi: a. kotoran wasaniy (Penyembah berhala) dan aqidah yang rusak, akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya , kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, akhlak-akhlak jahiliyyah dengan membiasakan diri beramal baik, meruntuhkan tatanan sosial, tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah . Riya' dan Kufur serta menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah SWT. b. keyakinan bahwa Allah SWT itu punya anak. 2. Akhlak Madmumah/ jahiliyah, meliputi: a. Merendahkan derajat wanita. Dan gemar mengalirkan darah maksudnya adalah: membersihkan jiwa dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan beban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghidupan, dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele, *membunuh anak perempuan hidup-hidup*, dan *menjadikan wanita sebagai harta warisan* *b.* Sombong dan membanggakan diri. Maksudnya adalah: memuji dirinya sendiri, Sombong dan membanggakan diri, Larangan untuk menganggap suci diri sendiri, tak lain adalah bila maksud, Riya' atau mengagumi Amal Perbuatan sendiri.

2. Pengertian Al-Nafs.

Dalam Al-Quran kata *nafs* digunakan dalam berbagai bentuk dan aneka makna. Kata *nafs* ini dijumpai sebanyak 297 kali, masing-masing dalam bentuk *mufrad* (singular) sebanyak 140 kali, sedangkan dalam bentuk *jamak* terdapat dua versi, yaitu *nufus* sebanyak 2 kali, dan *anfus* sebanyak 153 kali, dan dalam bentuk fiil ada dua kali.[109] terkait dengan Judul Tesis yaitu "Konsep tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an maka disini penulis berusaha menjelaskan beberapa ayat yang menurut penulis itu sudah dianggap cukup untuk dapat memahami *Al- Nafs* yang bermakna *"jiwa"*, diantaranya sebagai Berikut:

Menurut Ahmad Mostofa Al-Maraghi adalah Kata *nafs* untuk menunjukkan totalitas manusia yang memiliki sisi dalam, seperti firman Allah SWT pada Surat At-Takwir Ayat 7

وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾

[109] Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh) (Q. S At-Takwir: 7).

menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata (ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتْ), dan ketika Nafs itu dipertemukan dengan badannya.[110] Penafsiran ini menunjukkan pada ayat lain yang mengisyaratkan bahwa di alam akhirat manusia juga memiliki anggota Badan, sesuai dengan firman Allah SWT pada surat yasin Ayat 65.

ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya:

Pada hari Ini kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan (Q. S yasin: 65).

Pengertian totalitas manusia Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi, juga bermakna bahwa manusia memiliki sisi dalam, seperti firman Allah SWT Pada Surat Toha ayat 7.

وَإِن تَجْهَرْ بِٱلْقَوْلِ فَإِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya:

Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, Maka Sesungguhnya dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi (Q. S Toha ayat: 7).

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata ٱلسِّرَّ adalah apa yang dirahasiakan seseorang kepada orang lain, sedangkan makna وَأَخْفَى atau yang tersembunyi adalah apa yang terlintas didalam hati tetapi sudah tidak disadari mungkin sama dengan apa yang dalam istilah ilmu jiwa disebut alam bawah sadar.[111]

---

[110] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* jilid 10 (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), juz 30, hal 55

[111] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II hal. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nafs sebagai sisi dalam Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi, itu mengandung potensi sebagi pengerak tingkah laku, untuk melakukan hal yang baik atau yang buruk, seperti Firman Allah SWT, Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q. S Ar-Ra'd: 11)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "kata مَا بِأَنفُسِهِم sesungguhnya, Allah tidak mengubah apa yang ada pada suatu kaum, berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kezdaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, dan kejahatan yang menggrokoti tatanan masyarakat serta menghancurkan umat, seperti bibit penyakit menghancurkan individu.[112]

Selanjutnya Ahmad Mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa *nafs* yang secara substansi telah mencapai keyakinan akan kebenaran yang tidak lagi tergoyahkan oleh syahwat dan kesenangan. Yang disebut dengan *Al-Nafs Al-muthmainnah* sebagaimana firman Allah SWT pada surta Al-fajr ayat 27- 28:

[112] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 142-143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

Artinya:

Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. (Q. S Al- Fajr: 27-28)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* " ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ " adalah: jiwa yang benar-benar meyakini yang hak yang tidak terguncang keinginan atau tidak ada keraguan , dan melaksanakan hukum-hukum Syar'i, maka jangan dikalahkan dengan syahwat dan juga keinginan duniawi , dan tidak mudah marah dalam kemiskinan, kaya maupun dalam keadaan fakir".[113]

Adapun ciri-ciri *Al-Nafs Al-muthmainnah* menurut Ahmad Mustofa Al-maraghi adalah sebagai berikut:

1) Kembali kepada Allah SWT (tetap berada dijalan Allah SWT dan tidak tergoyahkan oleh hawa nafsu yang menyesatkan)
2) Jiwa yang ridho' dan diridho'i (menerima dengan Ikhlas, apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT, apabila diberi kenikmatan senantiasa bersyukur namun apabila diberi Musibah atau kesusahan akan senantiasa bersabar.

Namun untuk menuju *Al-Nafs Al-muthmainnah* harus melalui proses atau setidaknya ada Dua (2) tahapan-tahapan Al-Nafs yang harus dilalui, sebagai berikut:

[113] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 29* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama *Nafs Al- Amarah*, menurutAhmad Mustofa Al-maraghi Al-*Nafs Al- Amarah* adalah memiliki kecenderungan kepada semua hal-hal yang buruk, Firman Allah SWT pada surat Yusuf ayat 53

۞ وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣

Artinya:

Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang (Q.S Yusuf: 53).

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* " ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ" adalah Sesungguhnya dari insani itu banyak menyuruh melakukan keburukan, karena padanya terdapat berbagai dorongan kehendak fisik dan psikis, lantaran telah diletakkan padanya berbagai kekuatan dan alat untuk mencapai kenikmatan, serta kecendrungan yang dibisikkan setan padanya. tetapi Allah SWT akan mengampuni kesalahan yang dilakukan oleh diri karena tuntutan tabi'atnya, karena dia telah meletakkan padanya dorongan syahwat Jasmaniah dan hawa Nafsu".[114]

Adapun ciri-ciri *Nafs Al- Amarah* menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah sebagai berikut:

1) Secara Mudah Melanggar Apa yang dilarang Allah SWT.
2) Mengikuti dorongan Hawa Nafsu.
3) sesuatu yang dipandang buruk jika terjadi atau buruk akibatnya.

*Kedua Nafs Lawwamah.*Menurut Ahmad Mustofa Al-maraghi *Nafs Lawwamah* adalah menyesali kejahatan, mengapa ia melakukan.

[114] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 1-2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan menyesali kebaikan, mengapa ia tidak memperbanyaknya, Sebagaimana Firman Allah SWT pada Surat Al-Qiyamah ayat 1-2,

لَآ أُقۡسِمُ بِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ ۝١ وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ ۝٢

Artinya:

aku bersumpah demi hari kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri). (Q. S Al-Qiyamah: 1-2)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* " بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ " adalah nafsu yang menginginkan ketinggian, yaitu nafsu yang menyesali kejahatan, mengapa ia melakukan. dan menyesali kebaikan, mengapa ia tidak memperbanyaknya, karena nafsu itu tetap tidur meskipun ia bersungguh-sungguh dalam ketaatan, bahwa kamu sungguh akan dibangkitkan dan dihisab atas perbuatan yang kamu lakukan".

Konsep Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi.

No.	Ayat- ayat Al-Nafs	Arti Nafs	Nama Surat	No. Ayat
1	ٱلنُّفُوس	Kata *Nafs* untuk menunjukkan Totalitas manusia yang memiliki sisi Luar dan sisi dalam	At-Takwir Toha	7 7
2	بِأَنفُسِهِمۡ	Kata *Nafs* yang menunjukkan manusia yang menghasilkan tingkah laku	Al-Ra'd	11
3	كُل نَفۡسٍ كُل نَفۡس كُل نَفۡس	*Nafs* yang berhubungan dengan napas kehidupan	Ali Imron Al-Anbiya' Az-Zumar	185 35 42
4	ٱلنَّفۡس ٱلۡمُطۡمَئِنَّةُ	*Nafs* yang secara substansi telah mencapai keyakinan akan kebenaran yang tidak lagi tergoyahkan oleh	Al- Fajr	27- 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		syahwat dan kesenangan		
5	ٱلنَّفۡسَ بِٱلسُّوٓءِۚ	Nafs yang memiliki kecenderungan kepada semua hal-hal yang buruk	Yusuf	53
6	بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ	menyesali kejahatan, mengapa ia melakukan. dan menyesali kebaikan, mengapa ia tidak memperbanyaknya	Al-Qiyamah	1-2

Tabel II

Dari tabel diatas dapat dipahami *Pertama, Nafs* untuk menunjukkan Totalitas manusia yang memiliki sisi Luar dan sisi dalam, *kedua Nafs* yang Menunjukkan manusia yang menghasilkan tingkah laku *ketiga nafs* berhubungan dengan napas kehidupan *keempat Nafs* yang secara substansi telah mencapai keyakinan akan kebenaran yang tidak lagi tergoyahkan oleh syahwat dan kesenangan, *kelima Nafs* yang memiliki kecenderungan kepada semua hal-hal yang buruk *keenam Nafs* menyesali kejahatan, mengapa ia melakukan. dan menyesali kebaikan, mengapa ia tidak memperbanyaknya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari dimensi pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an Persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Adalah Meluruskan Memperbaiki Aqidah yang kotor dan Membersihkan jiwa yang kotor, Maka nafs yang suci adalah al-nafs yang bersih dari dorongan buruk, baik pada tingkat Amarah, lawwamah, sampai ketingkat yang sempurna yaitu tingkat muthmainnah. sedangkan Al-Nafs pada Surat At-Takwir Ayat 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah totalitas manusia yang memiliki sisi dalam yang menghasilkan tingkah laku, Al-Nafs pada Surat Ar-Ra'd Ayat 11 adalah mengandung potensi sebagi pengerak tingkah laku, untuk melakukan hal yang baik atau yang buruk Dengan Tazkiyat Al-Nafs maka Nafs yang melakukan hal yang buruk akan menjadi dan menuntun terhadap yang baik, yang disebut dengan Nafs Mutmainnah, untuk lebih jelasnya mengenai Konsep Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an Persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dari dimensi pengertiannya, juga terdapat *Nilai- Nilai Tazkiyat Al-Nafs*, dapat dilihat ditabel dibawah ini, sebagai berikut:

Nilai-Nilai Tazkiyat Al-Nafs dalam tafsir Al-Maraghi

NO	MELURUSKAN DAN MEMPERBAIKI AQIDAH YANG KOTOR	
1.	bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya.	Tawakkal
2.	aqidah yang rusak	Ihsan
3.	akidah palsu	Ihsan
4.	kotoran syirik dan aneka ragam maksiat	Wara'
5.	keyakinan bahwa Allah itu punya anak.	Iman
6.	tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah .	Iman
7.	Riya'	Ikhlas
8.	Kufur	Syukur
	MEMBERSIHKAN AKHLAK MADHMUMAH	
1.	Merendahkan derajat wanita,	*Al-Musawah*
2.	gemar mengalirkan darah	Tawadhu'
3.	membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan	Ikhtiyar
4.	gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele	Insyirah
5.	Sombong	*Iffah atau ta"affuf*
6.	akhlak-akhlak jahiliyyah	*Muru'ah*
7.	meruntuhkan tatanan sosial	*Al-Munfiqun*
8.	Angkuh	Tawadhu'

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9.	Hasad	Insyirah

Tabel III

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa nilai- nilai Al-Nafs yang buruk dalam tafsir Al-Maraghi diantaranya: bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya, aqidah yang rusak, akidah palsu, kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, keyakinan bahwa Allah itu punya anak, tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah, Riya'. Kufur, Merendahkan derajat wanita, gemar mengalirkan darah, membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan, gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele, Sombong, akhla-akhlak jahiliyyah, meruntuhkan tatanan sosial, Angkuh, dan Hasad. dan Nilai- Nilai Al-Nafs yang buruk tersebut Tazkiyat oleh Rosulullah SAW menjadi Nilai- Nilai Al-Nafs yang baik, yang dapat dipetakan sebagai berikut:

1) Nilai *Ilahiyah*

a) *tawakal* adalah: menyerahkan segala sesuatu urusan kepada Allah, membersihkan dari Ikhtiar yang keliru. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati setelah berikhtiar.

b) *Iman* adalah: *membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan)*

c) *Ihsan* adalah: kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

d) *Wara'* adalah: meninggalkan perkara haram dan syubhat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) *Ikhlas* adalah: kesadaran agama yang memperlihatkan kedekatan hubungan seseorang dengan Tuhannya.

f) *Syukur* adalah: mengerahkan secara total apa yang dimilikinya untuk mengerjakan apa yang paling dicintai Allah

2) Nilai *Insaniyah*

a) *Al-Musawah* adalah: pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, atau kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat.

b) *Tawaduk* adalah: sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya

c) Ikhtiyar adalah: usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendakinya.

d) *Insyirah* adalah: Merupakan sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.

e) *Iffah atau ta"affuf* adalah: sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.

f) *Muru'ah* adalah: menjaga diri hingga mencapai puncak kesempurnaannya, sehingga dalam dirinya tak tampak sedikitpun keburukan maupun kekurangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) *Al-Munfiqun* adalah: sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung.

h) *At-Tawadlu* " Adalah: sabar dan tetap rendah diri keti

i) ka mendapat cacian dari orang lain.

2. Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

Metode- Metode Tazkiyat Al-nafs adalah sebagai cara bagi orang yang ingin mensucikan jiwa dan berusaha sekuat tenaga menjauhkan diri dari hal-hal yang akan mengotorinya Adapun Metode- Metode tazkiyat Al-nafs yang ditempuh untuk mendapatkan jiwa yang suci dalam Al-Qur'an persepektif ahmad mustofa al-maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi sebagai berikut:

a. Metode Tazkiyat Al-Nafs (meluruskan, memperbaiki Aqidah yang kotor).

1) Shalat.

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* mendirikan sholat dapat membersihkan hati mereka dari kotoran-kotoran syirik, dosa dan kemaksiatan, Firman Allah SWT pada Surat Al-fatir Ayat 18:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِۦ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan Hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya, dan mereka mendirikan sembahyang. dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, Sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allahlah kembali(mu). (Q. S Fatir: 18).

"menunaikan sholat yang difarduhkan kepada mereka dan mendirikan sholat itulah yang membersihkan hari mereka dan mendekatkan mereka kepada tuhan ketika mereka bermunajat kepadanya, Dan barang siapa bersuci dari kotoran-kotoran syirik, dosa dan kemaksiatan, maka kemanfaatannya kembali kepada dirinya sendiri, sebagaimana orang yang mengotori dirinya dengan dosa-dosa dan kejahatan –kejahatan, maka bahanya akan kembali kepada dirinya sendiri pula, dan kepada Allah lah akhirnya bakal kembali setiap orang yang beramal, karena dia akan memberi balasan kepadanya sesuai dengan yang dia lakukan, yang berupa perbuatan baik atau buruk, yakni berdasarkan perbuatan yang dia lakukan untuk diinya sendiri".[115]

Dari penjelasan diatas dapat dipaham bahwa: metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi meluruskan, memperbaiki Aqidah yang kotor adalah: *sholat* dapat membersihkan hati mereka dari kotoran-kotoran syirik, dosa dan kemaksiatan mendirikan sholat itulah yang membersihkan hari mereka dan mendekatkan mereka kepada tuhan ketika mereka bermunajat kepadanya.

[115] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 22* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal. 200-203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Membaca Al- Qur'an

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* pelajaran yang terdapat dalam al -Qur'an dan pengobatan yang dilakukannya terhadap penyakit-penyakit yang bersarang dalam dada, seperti kekafiran, kemunafikan dan segala kekejian yang lainnya,juga petunjuk al-Qur'an kepada kebenaran dan kebaikan. Semua itu ditujukan kepada umat yang menerima dakwah. Firman Allah, surat Yunus ayat 57

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (*QS. Yunus: 57).

Ahmad Mustofa Al-maraghi memberikan kesimpulan terhadap ayat di atas, bahwa ayat mulia tersebut menerangkan secara ijmal, bagaimana usaha Al- Qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia, dalam empat perkara:

a) Nasehat yang baik, dengan sarana memberikan suatu kesenangan dan peringatan. Yaitu, dengan menyebutkan perkataan yang dapat melunakkan hati. Sehingga, dapat membangkitkan untuk melakukan atau menghindarkan suatu perkara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Obat bagi segala penyakit hati, seperti sirik, nifak, dan semua penyakit lainnya, yang siapapun menyukainya. Maka sifat-sifat itu akan terasa olehnya dada yang sesak, seperti keraguan untuk beriman, kedurhakaan, permusuhan dan menyukai kezaliman, serta membenci kebenaran dan kebaikan. Firman Allah SWT QS. al- Syu'ra'/26: 80

c) Al- Qur'an sebagai petunjuk kepada jalan yang benar dan untuk terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal, Firman Allah Surat Fussilat Ayat 44

d) Al- Qur'an sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.Sebagai buah yang diperoleh oleh kaum mukmin dari petunjuk al-Qur'an.[116]

3) Muhasabah (Intropeksi diri)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* Apabila kita merasa jiwa ini kotor, segera bersihkan dengan taubat dan peningkatan amaliah-amaliah yang sholeh. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

[116] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), Jilid11, hal.236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs Al-Hasyr: 18).

"Kerjakanlah apa yang diperintahkannya, dan tinggalkan apa yang dilarang dan dicegahnya, perhatikanlah apa yang telah kamu kerjakan untuk akhiratmu dan bermanfaat bagimu pada hari perhitungan dan pembalasan".[117]

4) Ikhlas.

Beribadah dan beramal dengan hati tulus karena Allah, bukan karena yang lain. Tidak boleh beribadah karena apa dan siapapun juga selain Allah. Sebagaimana firmannya dalam surat *Al-bayyinah: 5*

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-bayyinah: 5)

Ayat ini memerintahkan untuk melakukan hal-hal yang dapat mengantarkan kepada kebahagiaan didunia ataupun kebahagiaan jika kembali kehadapan Allah, misalnya beramal dengan ikhlas karena Allah dan membersihkan diri dari menyekutukan Allah.[118]

---

[117] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 28* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet. II, hal 82-85

[118] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, trj, Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra: 1993), cet. II, hal. 374.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ikhlas merupakan pondasi dasar manusia dalam berbuat sesuatu. Ikhlas berarti melakukan sesuatu amal hanya dikarenakan Allah semata, tanpa ada unsur lain yang mengikutinya.

5) Zakat dan infak.

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* Mengeluarkan Zakat Atau Infaq untuk mensucikan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mengangkat kederajat yang lebih tinggi, Firman Allah SWT pada Surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan,dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q. s At-Taubah: 103).

"Ambillah hai rosul dari harta yang diserahkan oleh orang-orang yang tidak ikut perang itu, juga dari harta orang mukmin lainnya, dari berbagai jenis harta, berupa emas, perak harta, binatang ternak atau harta dagangan, sebagai sedekah dengan ukuran tertentu dalam zakat fardu, atau ukuran tidak tertentu dalam zakat sunnah, yang degan sedekah itu pula, kamu mensucikan jiwa mereka dan mengangkat mereka kederajat orang-orang baik dengan melakukan kebajikan, sehingga mereka patut mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat".[119]

[119] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 11*(Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II , hal 26-30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selaras dengan surat *Al-Lail* Ayat 18 *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* Menjelaskan Firman Allah SWT:

ٱلَّذِى يُؤۡتِى مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾

Artinya:
Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya. (Q. S. Al-Lail: 18)

"Sesungguhnya orang yang paling Takwa adalah mereka yang menginfakkan hartanya kejalan kebajikan dengan harapan mensucikan dirinya dan menjadi dekat kepada Allah SWT, tidak bermaksud Riya' tidak untuk gengsi dan tidak ingin memperoleh Pujian, sebab hal ini termsuk Nifaq yang membatalkan amal seseorang".[120]

6) Do'a dan Dzikir.

Menurut *Ahmad Mustofa Al-maraghi* menjaga *dzikir* dan *do'a* serta terus berlindung kepada Allah maka hatinya akan tenang, hatinya tidak gundah gulana, bingung, pikiran kalut,depresi dan lemah semangat dan keinginannya. Sebagaimana Firman Allah surat Al-Baqaroh Ayat 152:

فَٱذۡكُرُونِىٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِى وَلَا تَكۡفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku (Q. S Al- Baqaroh: 152)

"Satu kepastian bahwa dzikir dan do'a adalah sebaik-baik amalan yang mendekatkan diri seorang muslim kepada Rabbnya, bahkan ia merupakan kunci semua kebaikan yang diinginkan seorang hamba

[120] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 11*(Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal 299-300

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didunia dan akhirat. Kapan saja yang Allah SWT berikan kunci ini pada seorang hamba maka Allah SWT inginkan ia membukanya dan jika Allah menyesatkannya maka pintu kebaikan tersisa jauh darinya, sehingga hatinya gundah gulana, bingung, pikiran kalut,depresi dan lemah semangat dan keinginannya. Apabila ia menjaga dzikir dan do'a serta terus berlindung kepada Allah maka hatinya akan tenang".[121]

b. Metode Tazkiyat Al-Nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah)

1) Puasa.

Puasa artinya menahan diri dari makan, minum dan berjima' disertai niat yang ikhlas karena Allah. puasa mengandung manfaat bagi kesucian dan kebersihan, Dengan puasa, nafsu dapat terkendali, melatih kesabaran dan ketabahan.firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 183:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Q.S Al-Baqarah: 183)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi,* ayat di atas mengandung pengukuran tentang ibadah puasa, sekaligus memberikan dorongan untuk melaksanakannya, karena puasa merupakan ibadah yang berat. Jika diwajibkan maka akan menjadi mudah bagi yang melakukannya. Dan wajibnya ini bertujuan agar mempersiapkan diri untuk bertakwa. Caranya adalah meninggalkan keinginan yang mudah didapat demi menjalankan perintah Allah SWT.[122] jadi kewajiban puasa dibulan Ramadhan memiliki

[121] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), Jilid 23, hal 57

[122] Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz 2, (Semarang : Thoha Putra,1988), hal. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengaruh yang positif dan manfaat besar. Dengan puasa, nafsu dapat terkendali, melatih kesabaran dan ketabahan.

2) Keteladanan

Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa mencontoh dan megikuti nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya,dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya, firman Allah SWT:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Surat Al-Ahzab: 21)

Menurut AhmadMusthafa al- Maraghi mengatakan bahwa mencontoh dan megikuti nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya,dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya, jika mereka ingin mengharapkan pahala dan pertolongan dari Allah SWT. di hari kiamat.[123]

3) Santun dan penuh kasih sayang

Dalam Surat al-Hadid ayat 27 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa *Ar-Ra' fah* : Santun di antara sesama, mereka menolak keburukan sedapat- dapat mereka memperbaiki urusan mereka *Ar-Rahmah*: kasih sayang sebagian mereka memberi kebaikan kepada yang lain, firman Allah SWT:

[123] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), Jilid 1, hal 277

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَـَٔاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah, Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.(Q.S al-Hadid: 27)

Menurut ahmad mustofa al-Maraghi ayat tersebut menceritakan tentang para pengikut Isa yang Mengikuti jejak dan syari'atnya mempunyai sifat-sifat sebagai berikut *Ar-Ra' fah :* Santun di antara sesama, mereka menolak keburukan sedapat- dapat mereka memperbaiki urusan mereka *Ar-Rahmah:* kasih sayang sebagian mereka memberi kebaikan kepada yang lain.[124]

Agar manusia dapat hidup dengan Penuh keserasian dan keharmonisan dengan Manusia lainnya, tidak boleh tidak ia harus membatasi cintanya Pada dirinya sendiri dan egoismenya. Hendaknya ia menyeimbangkan cintanya itu dengan cinta dan kasih sayang pada orang-orang lain, bekerjasama dan memberi bantuan kepada mereka.

[124] Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz XXVII, (Semarang : Thoha Putra, 1989), . hal I340

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Menghilangkan sifat Dengki

Dalam Surat al-Hasyr ayat 10 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Dengki dan dendam adalah pangkal dari segala kesalahan dan sumber dari segala kemaksiatan. Kedua-duanya menuntut pertumpahan darah, kejahatan, kezhaliman, pencurian Dan macam-macam kerusakan lainnya, firman Allah SWT:

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠

Artinya:

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (Q.S al-Hasyr 10)

Ahmad Mustofa Al-maraghi menjelaskan bahwa didalam ayat diatas terdapat dalil atas kewajiban mencintai dan menyukai para sahabat semua, dan barang siapa yang membenci mereka, Membenci salah seorang diantara mereka atau beritikad bahwa mereka itu jahat, maka dia Tidak mendapatkan hak dalam harta fai'. Mereka berdoa kepada Allah agar Dia tidak menjadikan dalam diri mereka rasa dengki dan dendam kepada semua orang mukmin. Dengki dan demdam adalah pangkal dari segala kesalahan dan sumber dari segala kemaksiatan. Kedua-duanya menuntut pertumpahan darah, kejahatan, kezhaliman, pencurian Dan macam-macam kerusakan lainnya.[125]

[125]Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz XXVIII, (Semarang: Tohaputra,1989), Cet. I, hal. 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Tunduk (Tawaddu')

Dalam Surat al-Hajj ayat 54 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa tunduk adalah memelihara pokok-pokok agama yang benar didalam jiwa mereka dan mengamalkannya menurut kemampuan mereka, firman Allah SWT:

وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا۟ بِهِۦ فَتُخْبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya:

dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.(Q.S al-Hajj: 54)

Menurut Ahmad mustofa al-Maraghi orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Allah mengetahui bahwa ayat-ayat yang telah diturunkan dan ditetapkan oleh Allah serta menghapus apa yang dilontarkan oleh setan itu benar-benar yang haq dan datang dari Tuhan mereka, sehingga mereka mempercayainya, hati mereka tunduk kepadanya dan jiwa mereka menetapkannya, bahkan mengamalkan kandungannya berupa ibadah, adab, dan hukum dengan hati yang dingin, tenang dan yakin, serta mengikuti jalan Sayyidul Mursalin, Rasulullah SAW. Sesungguhnya Allah SWT akan benar-benar akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, serta memberi taufik kepada mereka yang mengikuti yang haq, yang terang, dengan menghapuskan keragu-raguan yang dilemparkan setan kepada bacaan Rasul ketika beliau membacakan wahyu, dengan memelihara pokok-pokok agama yang benar didalam jiwa mereka dan mengamalkannya menurut kemampuan mereka.[126]

[126] Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz XVII,* (Semarang: Tohaputra,1989), Cet. I , hal. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Berbuat Baik

Dalam surat al-Qashas ayat 77 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa mengajak pribadi muslim untuk bersyukur atas harta yang dimiliki dengan cara berbuat baik (*ihsan*) kepada sesama, sebagaimana Allah telah bermurah hati memberikan harta kepada mereka. Firman Alllah SWT:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya:
dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S al-Qashas: 77)

Menurut Ahmad Mustofa al-Maraghi adalah menolong sesama, bermuka manis, menemui secara baik, menjalin ukhuwah, memberi pujian tanpa sepengetahuan yang dipuji.[127]

3. Dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi

Tujuan tazkiyat Al- nafs tidak lepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri Dalam hal ini Tujuan *Tazkiyat Al-Nafs* dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi melihat

[127] Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz XX, terj. Hery Noer Aly, dkk., (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari dimensi pengertian dan metode tazkiyat al-nafs, Tujuannya adalah: Bertauhid kepada Allah SWT yang meliputi totalitas keimanan dan taqwa kepada Allah SWT

Bertaauhid kepada Allah SWT adalah mengesakan Allah dengan beribadah kepada-Nya, yakni agama yang disampaikan oleh para rasul Allah yang berisi tentang tauhid untuk hamba-Nya. Allah SWT dalam ayat-ayat-Nya memerintahkan untuk menyembah-Nya, tidak menyekutukan-Nya dan selalu mengabdi kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 23 yaitu:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Q.S Al-Isra': 23)

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوَا إِلاإِيَّاهُ adalah dan Tuhanmu memerintahkan agar kamu (manusia) jangan menyembah selain Dia, karena ibadah adalah puncak pengagungan yang tidak patut dilakukan kecuali terhadap Tuhan (Allah). Dari pada-Nyalah keluar kenikmatan dan anugerah atas hamba-hambanya dan tidak ada yang dapat memberi kenikmatan kecuali Dia (Allah).[128]

[128] Ahmad Mustafa al-Marai, Tafsir Al-Maragi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), hal. 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bertauhid kepada Allah SWT merupakan Tujuan dari *Tazkiyat Al-Nafs* hal ini meliputi totalitas keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, *pertama:* totalitas keimanan Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah ketaatan kepada Allah SWT dengan menanamkan Rasa takut kepda Allah SWT Sebagaimana firman Allah SWT, Surat An- Nazi'at ayat 18-19 :

فَقُلۡ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ١٨ وَأَهۡدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخۡشَىٰ ١٩

Artinya:

Dan Katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)". Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya" (Q. S An- Nazi'at: 18-19).

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* " membersihkan diri dari noda dosa yang sudah dilakukannya .agar tertanam dalam Jiwa rasa takut kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya".[129]

Selaras dengan Ayat tersebut adalah Firman Allah SWT pada surat Toha ayat 76:

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ مَن تَزَكَّىٰ ٧٦

Artinya:

(yaitu) syurga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).(Q. S Toha: 76)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* "Keberuntungan yang diberikan (surga) kepada mereka adalah sebagai balasan atas kesucian diri mereka dari kekufuran dan berbagai dosa yang beriman dan Amal Soleh".[130]

---

[129] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 30* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal 46

[130] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 16* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cet II, hal 240-241

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa totalitas keimanan adalah: ketaatan kepada Allah SWT dengan menanamkan Rasa takut kepada Allah SWT membersihkan diri dari noda dosa dan kekufuran yang sudah dilakukannya.

Kedua: taqwa Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi adalah memelihara jiwa dari segala kemungkinan yang tidak diingini. Firman Allah SWT dalam surat *Asy-Syams Ayat 7-10:*

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ۝٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ۝٨ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ۝٩ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ۝١٠

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Q.S Asy-Syams: 7-10)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* kata *taqwa* yaitu memelihara jiwa dari segala kemungkinan yang tidak diingini. Maksudnya yaitu memelihara kesucian jiwa dan meningkatkannya menuju kesempurnaan akal dan perbuatan sehingga membuahkan hasil yang baik bagi dirinya dan orang di sekelilingnya".[131]

Selaras dengan firman Allah Surat Ali- Imron ayat 102.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ۝١٠٢

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S Ali- Imron: 102)

[131] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,* juz 30, (Mesir : Mustafa al-Babi al-Halabi, 1989.), hal 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* bahwa wajib untuk bertakwa dengan sebenar-benarnya yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan Allah sampai mati".[132]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *taqwa* adalah: memelihara kesucian jiwa dan meningkatkannya menuju kesempurnaan akal dan perbuatan sehingga membuahkan hasil yang baik bagi dirinya dan orang di sekelilingnya dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan Allah

[132] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *(Tafsir al-Maraghi), trj, Bahrun Abu Bakar*, (Semarang: Toha Putra: 1993), jilid.4, hal. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

SIGNIFIKANSI KONSEP TAZKIYAT AL-NAFS DALAM Al-QUR'AN PERSEPEKTIF: AHMAD MUSTOFA AL-MARAGHI DALAM TAFSIR AL-MARAGHI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Melalui pendalaman ayat-ayat al Qur'an dalam tafsir Al-Maraghi mengenai tazkiyat Al-Nafs peneliti menemukan ada signifikansi terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Yang keduanya memiliki beberapa penjelasan yang saling mendukung kearah terciptanya individu yang mempunyai karakter yang positif . karakter yang positif tersebut nantinya dapat ditumbuh kembangkan dalam kehidupan individu baik dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT atau terhadap kehidupan sosial, dan lingkungan. Berikut ini merupakan signifikansi Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi terhadap pendidikan karakter adalah:

A. Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.

Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. Diawali dengan pengertian Al-nafs, Ahmad Mostofa Al-Maraghi dalam Surat At-Takwir Ayat 7 dan *Surat Toha Ayat 7* adalah untuk menunjukkan Totalitas manusia yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki sisi dalam "kata ٱلسِّر adalah apa yang dirahasiakan seseorang kepada orang lain, sedangkan makna وَأَخْفَى atau yang tersembunyi adalah apa yang terlintas didalam hati tetapi sudah tidak disadari mungkin sama dengan apa yang dalam istilah ilmu jiwa disebut alam bawah sadar.[133]

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan.

Sementara itu, Koesoema A, mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian.[134] Kepribadian disini dianggap beliau sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan

Dalam karakter yang dimaksud Al-Nafs yang memiliki sisi dalam adalah Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu peringai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan, ataupun bisa diartikan watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.[135]

---

[133] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua: hal 96

[134] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hal. 70

[135] Najib sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter,* (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2010), hal.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi, signifikansi antara *Al-nafs* da *karkter* dimaksud adalah: manusia itu mempunyai sisi dalam, yang disebut dalam karakter adalah watak, tabi'at, sifat, sikap dan prilaku, batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan menghasilkan tingkah laku yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan prilaku yang ditampilkan. Dalam prosesnya sendiri, Sisi dalam (Fitrah) ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memilki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan prilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Selanjutnya menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* pada Surat Ar-Ra'd Ayat 11 Al-Nafs mengandung potensi sebagi pengerak tingkah laku, untuk melakukan hal yang baik atau yang buruk. [136] hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan Kertajaya, mendefinisikan karakter sebagai "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.[137] Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan

[136] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 142-143

[137] Abdul Majid & Dian Andayani ,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ibid, hal.11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.[138]

Selanjutnya Ahmad Mustofa Al-Maraghi pada surta Al-fajr ayat 27- 28, juga mengartikan bahwa *nafs* yang secara substansi telah mencapai keyakinan akan kebenaran yang tidak lagi tergoyahkan oleh syahwat dan kesenangan. [139] Namun untuk menuju *Al-Nafs Al-muthmainnah* harus melalui proses atau setidaknya ada Dua (2) tahapan-tahapan Al-Nafs yang harus dilalui *pertama:* surat Yusuf ayat 53 Al-*Nafs Al- Amarah* adalah memiliki kecenderungan kepada semua hal-hal yang buruk, *kedua:* Surat Al-Qiyamah ayat 1-2 *Nafs Lawwamah* adalah menyesali kejahatan, mengapa ia melakukan. dan menyesali kebaikan, mengapa ia tidak memperbanyaknya.

Dari beberapa definisi karakter dan *Al-nafs* tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter dan *Al-nafs* adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbgai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga, semua itu dapat di

[138] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hal .2

[139] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 29* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tampilkan dan diaplikasin dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi prilaku yang positif dapat dilalui dengan *Tazkiyat Al-nafs* dan pendidikan karakter, sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah: sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[140]

Tazkiyat Al-nafs dalam *Tafsir Al-maraghi* dalam *surat Al-baqarah ayat 151* adalah: membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, menanamkan benih akhlak yang mulia, termasuk keadilan dan politik yang baik di dalam mengatur umat manusia .[141]

Menurut Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.[142] *Tafsir Al-maraghi* dalam *Al-Baqarah ayat 129* (Membersihkan diri dari kemusyrikan dan segala bentuk maksiat

[140] Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (* Bandung: Remaja Rosdakarya.2011). hal 46

[141] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal.28.

[142] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012). hal 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang merusak jiwa dan mengotori Akhklak), disamping meruntuhkan tatanan sosial, juga akan menuntun mereka didalam membiasakan diri beramal baik, sehingga tertanamlah naluri kebaikan yang mendapatkan ridha Allah".[143]

Jadi, dari Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia adalah: menanamkan dan mengembangkan karakter positif (membiasakan diri beramal baik) untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sosial dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara termasuk keadilan dan politik yang baik, di dalam mengatur umat manusia, sehingga menjadi manusia insan kamil .

Selanjutnya Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia.

Menurut Berkowitz dan Bier berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui

[143] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, Vol. 01 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 375-382

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.[144]

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* pada surat Ali Imran Ayat 164 Sesungguhnya Nabi Muhammad menyucikan dan membersihkan jiwa mereka dari akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya. Sebab, bangsa Arab dan lainnya sebelum Islam, hidup dalam kekacauan akhlak, akidah dan etika. Kemudian Nabi Muhammad SAW. mencabut dari mereka akar-akar wasaniy dan mengenyahkan akar-akar bathil dari akidah mereka.[145]

Jadi, dari Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia adalah: nabi muhammad SAW diutus untuk menanamkan nilai-nilai Tazkiyat Al-nafs yang meliputi komponen pengetahuan atau kemauan akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya, dan nabi muhammad SAW mencabut dari mereka akar-akar wasaniy dan mengenyahkan akar-akar bathil dari akidah mereka yang disebut dalam pendidikan karakter adalah tindakan, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia.

Selanjutnya, menurut Albertus Pendidikan Karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-

---

[144] Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, (Washington, DC: Univesity of Missouri-St Louis.2005). hal 7

[145] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 216

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.[146]

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusiauntuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.[147]

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2 Nabi Muhammad SAW memiliki tugas untuk mensucikan mereka dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan akhla-kakhlak jahiliyyah, menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah SWT. baik itu malaikat, manusia ataupun

[146] Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal.5.
[147] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

batu.”.[148] Selaras dengan ayat tersebut adalah surat An-Najm ayat 32, *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* Menjelaskan bahwa Pensucian jiwa tidak dapat dilakukan dengan mengaku-ngaku dirinya suci (Memuji diri). [149]

Jadi, dari Dimensi Pengertian *Tazkiyat Al-Nafs* dalam Al-Qur’an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia adalah: Nabi Muhammad SAW memiliki tugas untuk mensucikan mereka dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan akhla-kakhlak jahiliyyah, dalam pendidikan karakter adalah dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah SWT. dalam perbuatan dan ucapan, dalam pendidikan karakter adalah mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusiauntuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Jadi, signifikansi pendidikan Karakter di indonesia dengan *Tazkiyat Al-nafs* persepektif ahmad mustofa Al-maraghi adalah mensucikan diri dari sifat-sifat buruk yang dapat menghalangi jiwa manusia dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia, untuk kemudian mengisi dengan sifat-sifat terpuji, serta membina dan mengobati jiwa, dan menanamkan komponen pengetahuan, kesadaran,

[148] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 28* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 152 -155

[149] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 27* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 106-107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut kepada pertama: *Tuhan Yang Maha Esa*, *kedua: diri sendiri*, *Ketiga: sesama*, *keempat lingkungan*, sehingga menjadi manusia insan kamil sehingga hidup manusia menjadi bermakna, dari Penjelasan diatas dapat dipahami, sebagai berikut:

1. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa.
2. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya.
3. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah mengajari sesuatu yang baik mentaati peraturan, tidak munafik, menghindari sifat-sifat yang buruk, Riya', dan sombong hidup menurut norma dan etika sosial, jujur, tidak suka berbohong (berdusta), tidak mendlolimi orang lain, mengubur anak perempuan hidup-hidup, membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan, dan gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele memiliki cita- cita untuk membangun bangsa ini dengan melalui Memperbaiki diri dan Memperbaiki Tatanan Sosial.
4. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup tidak hanya membantu anak didik, agar hidupnya berhasil tetapi lebih-lebih agar hidupnya bermakna, di samping itu Tazkiyat Al-Nafs dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan Karakter mampu memberikan kearifan. Karena seseorang yang arif budiman memiliki pengetahuan yang luas, kecerdasan, akal sehat, mengenal inti-inti hal yang diketahui, bersikap hati-hati, pemahaman terhadap norma kebenaran masyarakat, kemampuan belajar dari pengalaman hidup.

5. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas.
6. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya.
7. Signifikansi *Tazkiyat Al-Nafs* Terhadap pendidikan Karakter adalah mendidik kebiasaan baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Beribadah Kepada Allah SWT.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan mengenai Pengertian *Tazkiyat Al-Nafs* dalam Al-Qur'an pesrsepektif ahmad mustofa Al-maraghi dan signifikansinya dengan pendidikan karakter di indonesia maka dalam hal ini peneliti menganalisis keterkaitannnya dalam Nilai-Nilai pendidikan karakter dan tazkiyat Al-nafs,karena keduanya sama-sama ingin menanamkan nilai-nilai positif atau baik terhadap manusia (peserta didik) disini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai-Nilai Tazkiyat Al-Nafs persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan signifikansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan karakter di Indonesia.

No	Meluruskan Dan Memperbaiki	Nilai-Nilai Tazkiyat Al-Nafs	Signifikansi Tazkiyat Al-Nafs dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia	Nilai- Nilai Tazkiyat Al-nafs dan Karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan
	bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya.	Tawakkal	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
	aqidah yang rusak	Ihsan	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
	akidah palsu	Ihsan	Religius,	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
4.	kotoran syirik dan aneka ragam maksiat	Wara’	Religius,	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
5.	keyakinan bahwa Allah itu punya anak.selain Allah .	Iman	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
6.	tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah .	Iman	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
7.	Riya’	Ikhlas	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
8.	Kufur	Syukur	Religius	Nilai karakter dalam hubungannya dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Tuhan
Membersihkan Akhlak Madhmumah				
	Merendahkan derajat wanita,	Al-Musawah (semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan, atau kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat)	Toleransi	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
	gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele	Insyirah (lapang dada)	Cinta damai	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
	membunuh anak dengan maksud meringankan beban penghidupan	Ikhtiyar dan tawakkal	Kerja keras, dan Tanggung jawab	Nilai karakter dalam hubungannya dengan personal
	gemar mengalirkan darah lantaran persoalan yang sangat sepele	Insyirah (lapang dada)	Cinta damai	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
	Sombong (mengaku dirinya suci)	Iffah atau ta‟affuf sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah	Menghargai prestasi	Nilai karakter dalam hubungannya dengan personal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		hati		
	akhla-kakhlak jahiliyyah	Muru'ah (mampu meningkatkan kualitas moral dan akhlaqnya)	Peduli lingkungan Peduli sosial	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
	meruntuhkan tatanan sosial	Al-Munfiqun (sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung).	Cinta tanah air dan Semangat kebangsaan	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
	Angkuh	Tawadhu' (sabar dan tetap rendah diri ketika mendapat cacian dari orang lain).	Mandiri	Nilai karakter dalam hubungannya dengan personal
	Hasad	Sabar (sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup)	Bersahabat/komunikatif	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

Tabel IV

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Tazkiyat Al-Nafs persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan signifikansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan karakter di indonesia adalah tidak semuanya signifikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indoneisia, adapun nilai-nilai yang signifikan dengan pendidikan karakter di indonesia adalah: *pertama nilai Ilahiyah* yang meliputi 1. Tawakkal. 2. ihsan. 3. wara'.4. iman 5. Ikhlas dan 6. Syukur. signifikan dengan *Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan* yaitu: Religius. *Kedua: Nilai Insaniyah* yang meliputi: 1. *Al-Musawah 2. Iffah atau ta'affuf .3. Muru'ah.4. Al-Munfiqun.5.* Ikhtiyar dan tawakkal. 6. Insyirah.7. Tawadhu'. 8. Sabar . kedua: nilai –nilai Insaniyah signifikan dengan *Nilai-nilai karakter 1. hubungannya dengan personal,* meliputi:Menghargai prestasi, Kerja keras, Tanggung jawab, dan Mandiri. *2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama* meliputi*:* Toleransi, Cinta damai, dan Bersahabat/komunikatif dan *3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan* meliputi*:* Peduli lingkungan, Peduli sosial, Cinta tanah air dan Semangat kebangsaan.

B. Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.

1. Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-maraghi dari aspek kotoran Aqidah, (meluruskan, memperbaiki).

a. Shalat. Do'a dan Dzikir.

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* pada Surat Al-fatir Ayat 18 mendirikan sholat dapat membersihkan hati mereka dan mendekatkan mereka kepada tuhan ketika mereka bermunajat kepadanya. [150]

[150] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 22* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 200-203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut *Ahmad Mustofa Al-maraghi* menjaga *dzikir* dan *do'a* serta terus berlindung kepada Allah maka hatinya akan tenang, hatinya tidak gundah gulana, bingung, pikiran kalut,depresi dan lemah semangat dan keinginannya.

Hal ini signifikan, dengan *Metode Hiwar atau Percakapan*, Metode Hiwar(dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atu lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Pentingnya sebuah komunikasi atau dialog antar pihak- pihak yang terkait dalam hal ini guru dan murid. Sebab, dalam prosesnya pendidikan hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.[151]

Jadi, signifikansi metode Shalat, doa dan dzikir dengan *Metode Hiwar atau Percakapan*, adalah merupakan sarana manusia untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dengan tujuan untuk menyicikan jiwa. Sedangkan dalam metode yang digunakan dalam pendidikan karakter ialah metode Hiwar dan Percakapan yang dimaksudkan untuk penyaluran informasi dari guru ke peserta didik. Keduanya berfungsi untuk membentuk jiwa yang kuat/beriman.

[151] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hal 88-96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Membaca Al- Qur'an

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* surat Yunus ayat 57 adalah: pelajaran yang terdapat dalam al -Qur'an dan pengobatan yang dilakukannya terhadap penyakit-penyakit yang bersarang dalam dada, seperti kekafiran, kemunafikan dan segala kekejian yang lainnya,juga petunjuk al-Qur'an kepada kebenaran dan kebaikan. Semua itu ditujukan kepada umat yang menerima dakwah. [152]

Hal ini signifikan dengan metode pengajaran budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode *Ngerti*

Metode Ngerti dalam pendidikan budi pekerti yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, mempunyai maksud memberikan pengertian yang sebanyak-banyaknya kepada anak. Didalam pendidikan budi pekerti anak diberikan pengertian tentang baik dan buruk.

2) Metode *Ngrasa*

Metode *Ngrasa* adalah berusaha semaksimal mungkin memahami dan merasakan tentang pengetahuan yang diperolehnya.

[152] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), Jilid11, hal.236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Metode *Nglakoni*

Metode *Ngelakoni* adalah mengerjakan setiap tindakan, tanggung jawab telah dipikirkan akibatnya berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya.

Jadi, signifikansi metode Membaca Al- Qur'an dengan *Metode Ngerti*, Metode *Ngrasa*, Metode *Nglakoni. metode ngerti* yang terdapat dalam al -Qur'an terdapat pelajaran, dan *Ngrasa* dalam al -Qur'an terdapat pengobatan yang dilakukannya terhadap penyakit-penyakit yang bersarang dalam dada, seperti kekafiran, kemunafikan dan segala kekejian yang lainnya, dan Metode *Nglakoni* adalah untuk menghindari penyakit- penyakit tersebut.

c. Muhasabah (Intropeksi diri)

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* dalam Surat Al-Hasyr ayat 18, adalah: Apabila kita merasa jiwa ini kotor, segera bersihkan dengan taubat dan peningkatan amaliah-amaliah yang sholeh.

Hal ini signifikan dengan metode kisah Menurut Al- Razzi, kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah- kisah terdapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbagai keteladanan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.[153]

Jadi, signifikansi Muhasabah (Instropeksi Diri) dengan metode kisah keduanya merupakan wujud penyesalan terhadap dosa-dasa yang dilakukan. Proses ini dalam pendidikan karakter dilakukan dengan jalan metode qishah atau cerita yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik melalui kisah-kisah teladan yang dialami para pendahulu kita agar peserta didik dapat mengetahui perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

d. Ikhlas.

Menurut *Ahmad Mustofa Al-Maraghi* dalam surat *Al-bayyinah: 5* Beribadah dan beramal dengan hati tulus karena Allah, bukan karena yang lain. Tidak boleh beribadah karena apa dan siapapun juga selain Allah.

Hal ini siginfikan dengan *Metode Pembiasaan* Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (habituation) sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang- ulang.[154] seperti kebiasaan ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya

[153] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*,..... hal. 96-97.
[154] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Rosdakarya.2007), hal. 144.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi, signifikansi metode Ikhlas dengan metode pembiasaan adalah: pembiasaan melakukan segala bentuk kebaikan seperti: kebiasaan ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya, hal itu semua dilakukan dengan hati tulus karena Allah.

e. Zakat dan infak.

Menurut Ahmad *Mustofa Al-Maraghi* Mengeluarkan Zakat Atau Infaq untuk mensucikan jiwa dan mengangkat kederajat yang lebih tinggi.

Jadi, signifikansi Zakat, infaq dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyucikan jiwa. Hal ini erat kaitannya dengan metode uswah dan keteladanan yang dipakai dalam pendidikan karakter. Metode ini sering diterapkan di sekolah dengan cara guru mengajak peserta didik mengamati bacaan-bacaan maupun tayangan berupa keteladanan orang-orang disekitar kita sehingga peserta didik dapat meniru keteladanan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode Tazkiyat Al-Nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah)

a. Puasa.

Puasa artinya menahan diri dari makan, minum dan berjima' disertai niat yang ikhlas karena Allah. puasa mengandung manfaat bagi kesucian dan kebersihan dan kecenderungan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang tercela.[155]

b. Santun dan penuh kasih sayang

Dalam Surat al-Hadid ayat 27 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Ar-Ra' fah : Santun di antara sesama, mereka menolak keburukan sedapat- dapat mereka memperbaiki urusan mereka Ar-Rahmah: kasih sayang sebagian mereka memberi kebaikan kepada yang lain.[156]

c. Menghilangkan sifat Dengki

Dalam Surat al-Hasyr ayat 10ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Dengki dan demdam adalah pangkal dari segala kesalahan dan sumber dari segala kemaksiatan. Kedua-duanya menuntut pertumpahan darah, kejahatan, kezhaliman, pencurian Dan macam-macam kerusakan lainnya. [157]

---

[155] Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz 2, (Semarang : Thoha Putra,1988), hal. 12

[156] Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz XXVII, (Semarang : Thoha Putra, 1989), . hal I340

[157] Ahmad Mushthafa al-Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz XXVIII, , (Semarang: Tohaputra,1989), Cet. I, hal. 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Tunduk (Tawaddu')

Dalam Surat al-Hajj ayat 54 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa tunduk adalah memelihara pokok-pokok agama yang benar didalam jiwa mereka dan mengamalkannya menurut kemampuan mereka. [158]

e. Berbuat Baik

Dalam surat al-Qashas ayat 77 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa mengajak pribadi muslim untuk bersyukur atas harta yang dimiliki dengan cara berbuat baik (*ihsan*) kepada sesama. [159]

Hal ini sesuai dengan metode yang dtawarkan oleh Ahmad Tafsir yaitu Metode *Targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah.

---

[158] Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz XVII*, (Semarang: Tohaputra,1989), Cet. I , hal. 220

[159] Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz XX, terj. Hery Noer Aly, dkk., (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode ini di dasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

Jadi, signifikansi metode Puasa, Santun dan penuh kasih sayang, Menghilangkan sifat Dengki, Tunduk (Tawaddu') dan Berbuat Baik dengan Metode *Targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman) adalah: sama- sama mempunyai tujuan mematuhi aturan Allah, melakukan kebaikan yang di perintahkan dan menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah

f. Keteladanan

Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 ahmad mustofa Al-Maraghi menjelaskan bahwa mencontoh dan megikuti nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya,dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya.[160]

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) sosok guru atau pendidiknya.

Jadi, signifikansi metode keteladanan dalam tafsir al-maraghi dengan metode keteladadan dalam pendidikan karakter

[160] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *tafsir Al-Maraghi* (bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , 1985), Jilid 1, hal. 277

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah: mencontoh dan megikuti nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya,dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya. Nabi dalam dalam pendidikan karakter adalah guru sedangkan ummatnya adalah siswa atau peserta didik.

C. Dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi terhadap pendidikan Karakter di Indonesia.

Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi Tujuan Tazkiyat adalah *taqwa* yaitu memelihara jiwa dari segala kemungkinan yang tidak diingini. Firman Allah SWT dalam surat *Asy-Syams Ayat 7-10:*

وَنَفۡسٖ وَمَا سَوَّىٰهَا ٧ فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨ قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Q.S Asy-Syams: 7-10)

"Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan kata تَقۡوَىٰهَا yaitu memelihara jiwa dari segala kemungkinan yang tidak diingini. Maksudnya yaitu memelihara kesucian jiwa dan meningkatkannya menuju kesempurnaan akal dan perbuatan sehingga membuahkan hasil yang baik bagi dirinya dan orang di sekelilingnya".[161]

Selaras dengan firman Allah Surat Ali- Imron ayat 102.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

[161] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, juz 30, (Mesir : Mustafa al-Babi al-Halabi, t.th.), hal 168

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S Ali- Imron: 102)

"Menurut Ahmad mustofa al-Maraghi dijelaskan bahwa wajib untuk bertakwa dengan sebenar-benarnya yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan Allah sampai mati".[162]

Selanjutnya tujuan *Tazkiyat Al-Nafs* Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi adalah Totalitas keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT dengan menanamkan Rasa takut kepda Allah SWT Sebagaimana firman Allah SWT, Surat An- Nazi'at ayat 18-19 :

فَقُلۡ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ١٨ وَأَهۡدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخۡشَىٰ ١٩

Artinya:

Dan Katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)". Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya" (Q. S An-Nazi'at: 18-19).

" membersihkan diri dari noda dosa yang sudah dilakukannya .agar tertanam dalam Jiwa rasa takut kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya".[163]

Selaras dengan Ayat tersebut adalah Firman Allah SWT pada surat Toha ayat 76:

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ مَن تَزَكَّىٰ ٧٦

[162] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (*Tafsir al-Maraghi)*, trj, Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra: 1993), jilid.4, hal. 26.

[163] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 30* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Cetakan kedua, hal 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

(yaitu) syurga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).(Q. S Toha: 76)

"Keberuntungan yang diberikan (surga) kepada mereka adalah sebagai balasan atas kesucian diri mereka dari kekufuran dan berbagai dosa yang beriman dan Amal Soleh".[164]

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.[165]

Pendidikan Karakter menurut Dharma Kesuma dkk mengatakan bahwa tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusai termasuk bagi anak. Sedangkan tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik

[164] Bahrun Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 16* (Semarang: Cv. Toha Putra,1993) Ceta II, hal 240-241

[165] Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (*Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) hal 42- 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.[166]

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization;*
2. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri
3. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental
4. Mengembangkan pemecahan masalah
5. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif
6. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual
7. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.[167]

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

[166] Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 9-10
[167] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan.* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity)*.[168]

Untuk dapat melihat signifikansi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi terhadap pendidikan karakter, sebagai berikut:

1. Signifikansi tujuan tazkiyat Al-Nafs terhdap pendidikan karakter diadakan di sekolah-sekolah secara garis besar bertujuan untuk mendidik, memperbaiki, menghindarkan peserta didiknya dari perbuatan-perbuatan yang tercela (mensucikan).
2. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa untuk mengembangkan menusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

[168] Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, (*Jakarta 2010), hal 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab (membina disiplin) diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai "Konsep Tazkiyah Al-Nafs Dalam Al-Qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi" dapat disimpulkan bahwa:

1. Dimensi Pengertian *Tazkiyat Al-Nafs* dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

a. Aqidah yang kotor

Tazkiyat Al-nafs adalah mensucikan diri dari: *pertama:* Aqidah yang kotor, yaitu: a). Kotoran wasaniy (Penyembah berhala) yaitu: dalam surat Ali Imran Ayat 164. adalah diutusnya Rosulullah SAW untuk Mensucikan mereka dari kotoran wasaniy (Penyembah berhala) dan aqidah yang rusak, akidah palsu, bujukan-bujukan wasaniy dan kotorannya. Al-Baqarah ayat 129 bahwa *Tazkiyat* adalah diutusnya Rosulullah SAW untuk membersihkan jiwa mereka dari kotoran syirik dan aneka ragam maksiat, dengan membiasakan diri beramal baik. Dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2 *Tazkiyyat* adalah membacakan kepada mereka ayat-ayat agar mereka Mensucikan diri dari Kemusyrikan, Kekufuran dan amal perbuatan b). keyakinan bahwa Allah SWT itu punya anak. dalam surat Az-zumar ayat 38 Orang Yahudi berkeyakinan bahwa anak Allah adalah Aziru ibnu allah Orang Nashrani berkeyakinan anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah adalah Almasihu ibnu Allah dan orang Musyrikin Arab berkata anak Allah adalah Almalaikatu ibnu Allah Ini semua adalah kotor, tidak mungkin bagi Allah punya anak, sebab adanya anak itu diperlukan untuk membantu kehidupan bapaknya, juga untuk menggantikan posisi bapaknya disaat meninggal, dan ini semua tidak diperlukan bagi Allah, Ia tidak memerlukan bantuan siapapun.

b. Akhlak-Akhlak Madmumah/ jahiliyah

Tazkiyat *Al-nafs* adalah mensucikan diri dari: *kedua:* Akhlak-Akhlak Madmumah/ jahiliyah yaitu: a). Merendahkan derajat wanita. dan gemar mengalirkan darah. Dalam surat Al-Baqrah ayat 151, adalah: membersihkan jiwa umat manusia dari berbagai kotoran perbuatan yang hina, dengan menanamkan benih akhlak yang mulia, sehingga kalian menjadi manusia yang mempunyai akhlak karimah. surat An-nahl ayat: 58-59 *Merendahkan derajat wanita,* yang dilakukan bangsa Arab Jahili, dengan cara *membunuh anak perempuan,* dan *menjadikan wanita sebagai harta warisan. b).* Sombong dan membanggakan diri. dalam Surat An-Nisa' Ayat 49 tazkiyat Al-Nafs sebagai usaha menyucikan diri dari sifar memuji dirinya sendiri, Sombong dan membanggakan diri. surat An-Najm ayat 32, Menjelaskan bahwa Pensucian jiwa tidak dapat dilakukan dengan mengaku-ngaku dirinya suci (Memuji diri).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Signifikansi, Dimensi Pengertian Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.

a. Aqidah yang kotor

Pertama: Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas. *Kedua:* Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah SWT. *Ketiga:* mendidik kebiasaan baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Beribadah Kepada Allah SWT.

b. Akhlak-Akhlak Madmumah/ jahiliyah

Pertama menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. *Kedua* mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya. *Ketiga* mengajari sesuatu yang baik mentaati peraturan, tidak munafik, menghindari sifat-sifat yang buruk, Riya', hidup menurut norma dan etika sosial, jujur, tidak suka berbohong (berdusta), tidak mendlolimi orang lain, memiliki cita- cita untuk membangun bangsa ini dengan melalui Memperbaiki diri dan Memperbaiki Tatanan Sosial. *Keempat* membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup tidak hanya membantu anak didik, agar hidupnya berhasil tetapi lebih-lebih agar hidupnya bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi.

Melihat dari dimensi Pengertian Tazkiyah Al-Nafs Dalam Al-Qur'an : Perspektif Ahmad Mustofa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi" meluruskan, memperbaiki Aqidah yang kotor, dan membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah, maka Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi ada dua (2) *pertama:* meluruskan, memperbaiki Aqidah yang kotor, meliputi: Shalat, Membaca Al-Qur'an, Muhasabah (Intropeksi diri), Ikhlas, Zakat dan infak, Do'a dan Dzikir. *Kedua:* membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah meliputi: Puasa, Keteladanan, Santun dan penuh kasih sayang, Menghilangkan sifat Dengki, Tunduk (Tawaddu'), dan Berbuat Baik.

Signifikansi, Dimensi Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dan Signifikansi Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.

a. Metode Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-maraghi dari aspek kotoran Aqidah, (meluruskan, memperbaiki).

1) Shalat, doa dan dzikir merupakan sarana manusia untuk berkomunikasi dengan Allah SWT dengan tujuan untuk menyicikan jiwa. Sedangkan dalam metode yang digunakan dalam pendidikan karakter ialah metode Hiwar dan Percakapan yang dimaksudkan untuk penyaluran informasi dari guru ke

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik. Keduanya berfungsi untuk membentuk jiwa yang kuat/beriman.

2) Membaca Al- Qur'an dengan *Metode Ngerti*, Metode *Ngrasa*, Metode *Nglakoni*. *metode ngerti* yang terdapat dalam al -Qur'an terdapat pelajaran, dan *Ngrasa* dalam al -Qur'an terdapat pengobatan yang dilakukannya terhadap penyakit-penyakit yang bersarang dalam dada, seperti kekafiran, kemunafikan dan segala kekejian yang lainnya, dan Metode *Nglakoni* adalah untuk menghindari penyakit- penyakit tersebut.

3) Muhasabah (Instropeksi Diri) merupakan wujud penyesalan terhadap dosa-dosa yang dilakukan. Proses ini dalam pendidikan karakter dilakukan dengan jalan metode qishah atau cerita yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik melalui kisah-kisah teladan yang dialami para pendahulu kita agar peserta didik dapat mengetahui perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

4) Metode Ikhlas dengan metode pembiasaan adalah: pembiasaan melakukan segala bentuk kebaikan seperti: kebiasaan ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesulitan, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan lain sebagainya, hal itu semua dilakukan dengan hati tulus karena Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Zakat, infaq dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyucikan jiwa. Hal ini erat kaitannya dengan metode uswah dan keteladanan yang dipakai dalam pendidikan karakter. Metode ini sering diterapkan di sekolah dengan cara guru mengajak peserta didik mengamati bacaan-bacaan maupun tayangan berupa keteladanan orang-orang disekitar kita sehingga peserta didik dapat meniru keteladanan tersebut.

b. Metode Tazkiyat Al-Nafs (membersihkan akhlak-akhlak madmumah/ jahiliyah)

1) Metode Puasa, Santun dan penuh kasih sayang, Menghilangkan sifat Dengki, Tunduk (Tawaddu') dan Berbuat Baik dengan Metode *Targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman) adalah: sama-sama mempunyai tujuan mematuhi aturan Allah, melakukan kebaikan yang di perintahkan dan menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah

2) Metode keteladanan dalam tafsir al-maraghi dengan metode keteladadan dalam pendidikan karakter adalah: mencontoh dan megikuti nabi adalah wajib dalam amal perbuatannya,dan hendaknya berjalan sesuai dengan petunjuknya. Nabi dalam dalam pendidikan karakter adalah guru sedangkan ummatnya adalah siswa atau peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Al-Qur'an persepektif: Ahmad Mustofa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi

Bertauhid kepada Allah SWT tauhid adalah meng-Esakan Allah dengan beribadah kepada-Nya, yakni agama yang disampaikan oleh para rasul Allah yang berisi tentang tauhid untuk hamba-Nya. Allah SWT dalam ayat-ayat-Nya memerintahkan untuk menyembah-Nya, tidak menyekutukan-Nya dan selalu mengabdi kepada-Nya. yang meliputi totalitas keimanan adalah ketaatan kepada Allah SWT dengan menanamkan Rasa takut kepda Allah SWT membersihkan diri dari noda dosa dan kekufuran yang sudah dilakukannya. dan taqwa kepada Allah SWT adalah: memelihara kesucian jiwa dan meningkatkannya menuju kesempurnaan akal dan perbuatan sehingga membuahkan hasil yang baik bagi dirinya dan orang di sekelilingnya dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan Allah

Signifikansi, dimensi Tujuan Tazkiyat Al-Nafs dalam Tafsir Al-Maraghi terhadap pendidikan Karakter di Indonesia. Mendidik, memperbaiki, menghindarkan peserta didiknya dari perbuatan-perbuatan yang tercela (mensucikan). membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak dengan membersihkan Diri dari berbagai perbuatan yang merusak dirinya, dan lingkungan. sehingga menjadi pribadi yang unggul dan menjadi Pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran- saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. **Untuk Pembuat Kebijakan (Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal)**
   a. Hasil penelitian tentang "Konsep *Tazkiyatu Al-Nafs* dalam Tafsir Al-Maraghi dan signifikansinya terhadap pendidikan Karakter " ini, dianjurkan untuk dipelajari dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
   b. Hasil penelitian ini dianjurkan untuk diimplementasikan di sekolah– sekolah, melalui pengadaan program-program sekolah yang merujuk pada konsep *Tazkiyatu Al-Nafs*, dengan cara mengadopsi, tujuan dan metode-metode yang digunakan dalam Konsep *Tazkiyatu Al-Nafs* kemudian diterapkan kepada peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan formal ataupun non formal.
2. **Untuk Pendidik dan Peserta Didik**
   a. Pendidik dan peserta didik memahami konsep *Tazkiyatu Al-Nafs* secara teori maupun secara tahapan implementasinya.
   b. Pendidik dan peserta didik Istiqomah untuk menjalankan proses *Tazkiyatu Al-Nafs*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dalam proses *Tazkiyatu Al-Nafs* pendidik dan peserta didik disarankan untuk menjadi teladan bagi sesamanya, karena tujuan dan Metode tazkiyat Al-nafs dapat membantu proses pelaksanaan *Tazkiyatu Al-Nafs* di lembaga formal maupun nonformal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Dianjurkan untuk meneliti konsep *Tazkiyatu Al-Nafs* menurut SyeikhAbdul Qadir Al-Jailani, Imam Al-Ghazali, dan Sa'id Hawwa Dianjurkan untuk meneliti signifikansinya *Tazkiyatu Al-Nafs* terhadap Pendidikan Karakter secara mendalam, sehingga peniliti selanjutnya dapat memperoleh buah dari signifiaksi *Tazkiyatu Al-Nafs* terhadap Pendidikan Karakter tersebut lebih dalam sampai kepada tataran teknis Penenanamanya dan metode tersebut di implementasikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Djalal HA. 1985 *Tafsir Al- Maraghi dan Tafsir Al-Nur Sebuah Studi Perbandingan,* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga,

Abdul majid & Dian Andayani, 2011 *pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung : pt remaja rosdakarya.

Ahmad Tafsir, 2007 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung : PT Rosdakarya.

Ahmad Tafsir, 2004 *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Amal Ma'mur Asmani, 2011 *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta: DIVA press.

Ahmad Mustofa Al-Maraghi, 1985 *tafsir Al-Maraghi* bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah ,

Ahmad Mustofa Al-Maraghi, 1985 *tafsir Al-Maraghi* jilid 10 bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , juz 30

Ahmad Mustofa Al-Maraghi, , 1985 *tafsir Al-Maraghi* bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah Jilid11

Ahmad Mustofa Al-Maraghi, 1985 *tafsir Al-Maraghi* bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah , Jilid 23

Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1988 *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz 2, Semarang : Thoha Putra.

Ahmad Mustofa Al-Maraghi, 1985 *tafsir Al-Maraghi* bairut: dar Al-Ihya' Al-turos Al-Arabiyah ,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1989 *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz XXVII, Semarang : Thoha Putra.

Ahmad Mushthafa al-Maraghi, 1989 *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz XXVIII, Semarang: Tohaputra, Cet. I

Ahmad Mushthafa al-Maraghi, 1989 *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz XVII*, Semarang: Tohaputra, Cet. I

Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1989 *Tafsir al-Maraghi*, Juz XX, terj. Hery Noer Aly, dkk., Semarang: Toha Putra,

Ahmad Mustafa al-Maraghi, 1993 *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Ahmad Mustafa al-Maraghi, 1989 *Tafsir al-Maraghi*, juz 30, Mesir : Mustafa al-Babi al-Halabi,

Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1993 *(Tafsir al-Maraghi), trj, Bahrun Abu Bakar*, Semarang: Toha Putra: jilid.4.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1974 *Tafsir Al-Maraghi*, juz 1 Qahirah *:* Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh.

Anton, Bakker, 1984 *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta:Ghaila Indonesia.

Arifin, M, 1986 *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta:Golden Terayon Press

Albertus, Doni Koesoema, 2010 *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo,

Agus Wibowo, 2012 *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ara Hidayat & Imam Machali, 2010 *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Educa.

A.F. jaelani, 2001 *Pensucian jiwa (Tazkiyatun An Nafs) dan kesehatan Mental* Jakarta : Amzah

Agus Wibowo, 2012 *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin, 2004 *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Bahrun Abu Bakar, dkk, 1993 *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II.

Bahrun Abu Bakar, dkk, 1993 *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, Vol. 01 Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, dkk, 1993 *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 28* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, dkk, 1993 *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh*, Vol. 04 Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, dkk, 1993 *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maraghi*, Vol. 05 Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 27* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Baharuddin, 2004 *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 29* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 13* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 22* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 28* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 11* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 11* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 30* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Bahrun Abu Bakar, 1993 dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mustofa Al-Maragh, Vol. 16* Semarang: Cv. Toha Putra, Cet II

Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C, 2005 *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators,* Washington, DC: Univesity of Missouri-St Louis.

Departemen Agama RI. 1993 *Ensiklopedi Islam, jilid 2* Jakarta.

Djumhur dan H. Danasupatra, 1976 *Sejarah Pendidikan* Bandung: CV. Ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dharma Kesuma dkk. 2011 *Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Endah Sulistyowati, 2012 *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Departemen Agama RI, 1993 *Ensiklopedia Islam Indonesia IAIN Syahid*, Jakarta

H. M Taufik. 2012. *Tazkiyatun Nafs*. Lumajang

Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, 2007 *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology: Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri*, Yogyakarta, Beranda Publishing.

Heri Gunawan, 2012 *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung : ALFABETA.

Hasan Zaini 1992 *mengutip dari Ali Hasan Al-'Arid. Tarikh 'Ilm al-Tafsir wa Manahij al –Mufassirin (Sejarah dan Metodologi Tafsir, ,* Jakarta :CV Rajawali Pers, cet I

Hasan Zaini, M.A,1997 *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi, cet. 1* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

http://metro.news.viva.co.id, (diakses pada tanggal 25-05-2015)

http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/ (diakses pada tanggal 02-05-2015)

Islah Gusmani. 2003 *Khasana Tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga idiologi, cet 1*. jakarta, teraju.

Iain Wali Songo Semarang, 1999 *Metodologi Pengajara Agama* Yogyakarta: Pelajar Offset.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kafrawi Ridwan, 1994 *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jilid 4.

Kaelan, 2005 *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma,

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta

Khatib Ahmad Santhut, 1998 *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ki Priyo Dwiarso, sistem among mendidik sikap merdeka lahir dan batin,www.tamansiswa.com, diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 19.30 WIB

KI Hadjar Dewantara, 1962 *Karya Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa.

Kesuma, dkk, 2011 *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

KBBI http://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-signifikan-menurut-para-ahli/ (diakses pada 27-03-2015)

Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, juz 4, Mesir, Maktabat Al-Qahirat

Mustafa Zahri, 1984 *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.

Muhammad Itris, 1998 *Mu'jam At-Ta'biraat Al-Quraniyah*, Kairo, Dar As-Tsaqafah Linnasyr, Cet. I

Mubarok, fitrah nafs http// mubarok- institute blogs pot. Com (diakses pada 27-03-2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M. Djumransjah, 2008 *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.

Mursid, 2009 *Kurikulum dan pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Akfi Media.

Masnur Muslich, 2011 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara.

M. Djumransjah, 2008 *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.

Muhammad Tauchid, 1963 *Perjuangan Hidup Ki Hadjar Dewantara* Yogyakarta: MLPTS.

Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nashiruddin Baidan, 2000 *Metodologi Penafsiran Al-Quran* ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar , cet II.

Nashrudin Baidan, 2011 *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Najib sulhan, 2010 *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT JePe Press Media Utama.

Sumadi Suryabrata, 2005 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Press.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1998

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Said Hawwa, *Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus*, alih bahasa oleh: Ainur Rafiq ShalehTahmid, Lc, 1999 *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Jakarta, Robbani Press.

Said Hawwa, 2002 *Mensucikan Jiwa*, Robbani Press, Jakarta Timur.

Sa'id Hawwa. 2005 *Tazkiyatun Nafs intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Darus Salam,

Solihin, M.Ag, 2003 *Tasawuf Tematik*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sa'id Hawwa, 1998 *intisari ihya''ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa konsep tazkiyatun nafs terpadu* Rabbani Press.

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.

Thomas Lickona, 1992 *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York:Bantam Books.

Totok Jumantoro, 2005 *Kamus Ilmu Tasawuf*, UNSIQ, Amzah.

Undang-Undang SISDIKNAS 2009 (UU RI No 20 Th. 2003), Jakarta:Sinar Grafika.

William C. Chittick, 2002 *Sufism A short Introduction*, diterjemahkan Zaimul, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, Bandung, Mizan.

Yahya Khan, 2010 *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan.* Yogyakarta: Pelangi Publishing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama	: MOH. KAMILUS ZAMAN
NIM	: 13770042
Fakultas	: Pasca Sarjana
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
TTL	: Sampang, 20-01-1990
Alamat asal	: DS. Disanah, Kec. Sreseh, Kab. Sampang
Nomor telepon	: 085755107987
Nama Wali	: H. Zainalal Abidin dan Hj. Syarifah
Email	: Zaman.kamil@yahoo.co.id

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Riwayat Pendidikan Formal

NO	SEKOLAH	:	NAMA INSTITUSI	MASUK	LULUS
1.	Sekolah Dasar	:	MI. Miftahul Ulum Disanah	1995	2000
2.	SMP / Sederajat	:	SMP Al-Mas'udiyah Pramian	2000	2003
3.	SMA / Sederajat	:	MA Al-Mas'udiyah Pramian	2003	2008
4.	Perguruan Tinggi	:	UIN Maliki Malang	2009	2013
5.	Perguruan tinggi	:	Pasca Sarjana UIN Maliki Malang	2013	2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء الثامن

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية
بكلية دار العلوم سابقا

الجزء العاشر

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء الثالث عشر

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء الخامس عشر

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية
بكلية دار العلوم سابقا

الجزء السادس عشر

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية
بكلية دار العلوم سابقا

الجزء الثامن عشر

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء العشرون

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء السابع والعشرون

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تفسير المراغي

تأليف

صاحب الفضيلة الأستاذ الكبير

أحمد مصطفى المراغي

أستاذ الشريعة الإسلامية واللغة العربية

بكلية دار العلوم سابقا

الجزء التاسع والعشرون

شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده بمصر

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG